

**LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT**



**PELATIHAN AKUNTANSI DASAR DAN PROBLEM ETIKNYA BAGI SISWA-  
SISWI SMA BHINNEKA TUNGGAL IKA JAKARTA**

**Oleh :  
Ketua Tim**

**Tony Sudirgo SE., MM., Ak., CA, BKP (0308126802/10192053)**

**Anggota:**

**Drs. Urbanus Ura Weruin, M.Hum (0324066501/10090005)  
Yuniarwati, SE., MM., Ak., CA, BKP (0323067101/10194019)**

**PRODI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
JUNI 2020**

**Halaman Pengesahan  
Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat**

1. Judul PKM : PELATIHAN AKUNTANSI DASAR  
DAN PROBLEM ETIKNYA BAGI SISWA-  
SISWI SMA BHINNEKA TUNGGAL IKA JAKARTA
2. Nama Mitra Program : SMA Bhinneka Tunggal Ika, Jakarta
3. Ketua Peneliti:
  - a. Nama Lengkap : Tony Sudirgo SE., MM., Ak., CA, BKP
  - b. NIK / NIDN : 10192053 / 0308126802
  - c. Jabatan Fungsional : Lektor
  - d. Program Studi : S1 Akuntansi
  - e. Fakultas : Ekonomi
  - f. Bidang Keahlian : Akuntansi & Pajak
  - g. Alamat Kantor : FE Untar Blok A Lt.6 (Ruang Dosen Tetap)
  - h. Nomor HP : 0816770369
4. Anggota Tim Pengusul:
  - a. Jumlah anggota : Dosen 2 orang
  - b. Nama Anggota 1 / Bidang Keahlian : Urbanus Ura Weruin/ Filsafat,Etika
  - c. Nama Anggota 2 / Bidang Keahlian : Yuniarwati / Akuntansi
  - d. Jumlah mahasiswa yang terlibat : 1orang-Chelsea Oktavia  
(NIM 115170007)
5. Lokasi Kegiatan / Mitra:
  - a. Wilayah Mitra : Jl. KH Moh Mansyur No 222 A
  - b. Kabupaten / Kota : Jakarta Barat
  - c. Propinsi : DKI Jakarta
  - d. Jarak PT ke lokasi Mitra : 5,0 km
6. Luaran yang dihasilkan : Modul Pelatihan Akuntansi Dasar
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Februari – Juni 2020
8. Pendanaan  
Biaya yang disetujui : Rp 8.000.000

Jakarta, 08 Juni 2020

Ketua Pelaksana

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

  
Dr. Sawidji Widoatmodjo SE MM MBA     Tony Sudirgo SE., MM., Ak., CA, BKP  
0301126203/10191085     0308126802/10192053

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

  
Ir. Jap Tji Beng Ph.D M.A.S.M.ASCE  
0323085501/10381047

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan	iv
Bab I   Pendahuluan	1
□ Analisis Situasi	1
□ Permasalahan Mitra	5
□ Uraian Hasil PKM Terkai6	6
Bab II   Solusi Permasalahan	8
Bab III  Metode Pelaksanaan	9
Bab IV  Luaran Dan Target  Capaian	12
Bab V   Hasil Dan Luaran Yang Dicapai	13
Bab VI  Kesimpulan dan Saran	17
Daftar Pustaka	
Lampiran (Materi Presentasi dan SPK).	

## **RINGKASAN**

Masalah persaingan prestasi dan persaingan kerja pasti dihadapi oleh setiap generasi yang masih produktif. Untuk itu diperlukan pemahaman mengenai Laporan Keuangan yang dapat diperoleh melalui pelatihan akuntansi dasar. Yang perlu dijaga adalah dalam menghadapi berbagai persaingan harus tetap dapat mempertahankan reputasi agar tidak kehilangan kepercayaan. Oleh karena itu, berbagai calon profesi akuntan harus mendapat sosialisasi perlunya menjaga integritas dengan menjalankan fungsinya masing-masing tanpa melanggar etika sehingga kepercayaan publik dapat terus dibangun demi pencitraan profesi akuntan di mata publik. Berdasarkan undangan dari SMA Bhinneka Tunggal Ika untuk memberikan pelatihan akuntansi dan problem etik dan dalam rangka memenuhi kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) maka kegiatan pelatihan ini diselenggarakan.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMA Bhinneka Tunggal Ika Jl. KH Moh Mansyur No.222, Jakarta Barat pada hari Rabu, 19 Februari 2020. Dalam pelatihan ini dibagikan Modul Akuntansi dan problem etik. Saat pelatihan disertai sesi tanya jawab dan diskusi. Target khusus PKM ini adalah mempersiapkan siswa/siswi SMA Bhinneka Tunggal untuk dapat hidup mandiri dalam menghadapi era globalisasi dan siap dalam menghadapi Ujian Nasional. Pada saat pelatihan antusiasme siswa terlihat pada foto-foto pelaksanaan PKM ini.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Analisis Situasi

Dalam website sekolah diungkapkan bahwa misi SMA Bhinneka Tunggal Ika adalah: “Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui Pendidikan Karakter, Pengajaran Bermutu, Toleran dan Menghargai Semua Perbedaan yang ada, melalui peserta didik yang dipercayakan Orang Tua dan Wali Murid kepada Kami sebagai Lembaga Pendidik.”

Era persaingan prestasi dan persaingan kerja yang makin ketat memotivasi Program Studi S1 Akuntansi FE Untar untuk berpartisipasi memberikan pembekalan untuk pencerahan kondisi persaingan ini kepada masyarakat khususnya siswa-siswi SMA. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam rangka mewujudkan partisipasi Program Studi S1 Akuntansi FE Untar dan agar bangsa ini memiliki generasi muda yang dapat menghadapi persaingan dengan bekal pengetahuan dan wawasan yang cukup. Program Studi S1 Akuntansi FE UNTAR sudah memiliki reputasi cukup baik di mata masyarakat sehingga sudah selayaknya berpartisipasi dalam kegiatan ini, di samping itu kegiatan ini dapat sebagai sarana promosi agar keberadaannya terus diingat di masyarakat mengingat persaingan *positioning* antar Perguruan Tinggi di Jakarta ini cukup ketat.

Widhiandono dan Septin (2008) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa Brand Positioning merupakan hal penting dan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program baik di PTN maupun PTS dan media promosi yang dinilai penting bagi mahasiswa PTN dan PTS adalah majalah, pameran program, pameran dagang, agen program, dan alumni. Dalam menghadapi persaingan antar perguruan tinggi, *positioning* yang merupakan usaha menancapkan *brand* di benak masyarakat harus terus dilakukan dengan berkelanjutan dan berbagai cara. Kreatifitas dalam berkompetisi memenangkan persaingan sangat diperlukan. Adanya integrasi antara kegiatan pengabdian masyarakat dan promosi menjadi salah satu kreatifitas bentuk promosi Perguruan Tinggi yang dikemas dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat beberapa dosen sebagai agen program seperti yang dikemukakan oleh Widhiandono dan Septin (2008) di atas.

Perkembangan ilmu akuntansi yang akhir-akhir ini terpengaruh oleh adanya *International Financial Reporting Standard (IFRS)* juga perlu disosialisasikan kepada siswa-siswi SMA agar menambah wawasan hingga siap berkompetisi global. Dalam tahap

awal kompetisi di tingkat nasional terlebih dahulu yang dapat dilakukan dengan membekali siswa-siswi SMA menghadapi Ujian Negara Akuntansi. Di samping itu, dalam rangka membuka wawasan siswa-siswi SMA di bidang akuntansi juga diperlukan sosialisasi prospek peran dan karir akuntan. Krismansimamora (2011) mengungkapkan bahwa Melihat kondisi profesi akuntan dan peranannya di Indonesia sampai saat ini, maka profesi akuntan memiliki beberapa keunggulan antara lain :

1. Kemudahan dalam memasuki dan meraih peluang kerja
2. Kesempatan untuk meningkatkan kualitas profesi melalui jenjang Pendidikan S2 dan S3 serta Pendidikan profesi berkelanjutan
3. Keleluasaan dalam menentukan pilihan profesi ( akuntan publik , akuntan manajemen , akuntan pemerintah , dan akuntan pendidik )

Keadaan ini menjadikan Akuntan sebagai suatu profesi yang sangat dibutuhkan keberadaannya dalam lingkungan organisasi bisnis. Keahlian-keahlian khusus seperti pengelolaan data bisnis menjadi informasi berbasis komputer, pemeriksaan keuangan maupun non keuangan, penguasaan materi perundang-undangan perpajakan adalah hal-hal yang dapat memberikan nilai lebih bagi profesi akuntan.

Senada dengan hal di atas, [www.auditorinteral.com](http://www.auditorinteral.com) (2010) mengungkapkan bahwa *Bureau of Labor Statistics* (Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat) menerbitkan daftar 30 pekerjaan yang pertumbuhan lapangan kerjanya terbesar dalam rentang dekade 2008-2018, dan menyatakan bahwa profesi akuntan & auditor menduduki peringkat kedelapan serta diproyeksikan akan tumbuh sebesar 21,7%. Bahkan di pemerintahan pun terdapat peluang karir sebagaimana dikemukakan Bagjana (2008) bahwa cukup banyak peluang karir yang dapat ditempuh lulusan akuntansi di lembaga pemerintahan antara lain:

1. Di tingkat pemerintah pusat, lulusan akuntansi dapat menempuh karir pada Inspektorat Jenderal (Irjen) yang ada di setiap departemen di Indonesia, selain itu dapat juga menjadi auditor pada BPK atau BPKP.
2. Di tingkat pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten / kota, lulusan akuntansi dapat menempuh karir sebagai auditor di Badan Pengawasan Daerah (Bawasda), dapat juga menjadi akuntan di setiap unit kerja Pemda, karena saat ini setiap unit kerja Pemda diwajibkan menyelenggarakan pengakuntansian sendiri.

3. Menjadi pengajar atau instruktur pada diklat-diklat yang diselenggarakan pemerintah, yang di kalangan pemerintah profesi ini dikenal dengan istilah widyaiswara.
4. Pekerjaan lainnya yang membutuhkan skill seorang sarjana akuntansi seperti di Lembaga Pemerintahan yang memiliki banyak cabang tugas yang hingga kini belum dapat terpenuhi semua.

Berbagai bentuk peluang karir akuntan diharapkan dapat dipandang sebagai peluang bagi Perguruan Tinggi dalam berpartisipasi menyelenggarakan pendidikan dan mensosialisasikan perkembangan ilmu akuntansi demi mempersiapkan mahasiswa ke berbagai karir akuntan tersebut. Di samping itu, partisipasi Perguruan Tinggi dalam kegiatan ini diharapkan dapat menstimuli calon mahasiswa agar tertarik berkarir di dunia akuntansi.

Dampak globalisasi sangat luas, namun yang terpenting bukan sekedar memenangkan persaingan belaka. Yang terpenting adalah bagaimana akuntan dapat tetap mempertahankan independensi sebagai bukti integritasnya dengan memperhatikan etika dalam menghadapi persaingan yang makin ketat. Suwarjono (2013) mengemukakan bahwa Tujuan profesi akuntansi adalah memenuhi tanggung-jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi kepada kepentingan publik. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi:

- Kredibilitas

Masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi dan sistem informasi.

- Profesionalisme

Diperlukan individu yang dengan jelas dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa Akuntan sebagai profesional di bidang akuntansi.

- Kualitas Jasa

Terdapatnya keyakinan bahwa semua jasa yang diperoleh dari akuntan diberikan dengan standar kinerja tertinggi.

- Kepercayaan

Pemakai jasa akuntan harus dapat merasa yakin bahwa terdapat kerangka etika profesional yang melandasi pemberian jasa oleh akuntan.

Pemahaman peran dan karir akuntan sebaiknya tidak hanya dimiliki oleh profesi akuntan internal atau eksternal saja tetapi juga oleh masyarakat sebagai para calon pengguna laporan keuangan dan calon praktisi akuntan untuk membuka wawasan publik. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut secara rutin dan berkesinambungan dan tidak menutup kemungkinan untuk dapat dikembangkan ke bidang ilmu yang lain dan dalam bentuk atau cara lain yang dikemas lebih kreatif.

Siswa-siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika yang akan menghadapi Ujian Negara ada tiga kelas dan kepala sekolah SMA Bhinneka Tunggal Ika memberikan kesempatan kegiatan ini sebagai sarana pembekalan menghadapi Ujian Negara Akuntansi. Kesempatan ini sangat tepat jika disambut dengan memasukkan kegiatan pengabdian masyarakat bagi beberapa dosen FE-Akuntansi yang memang memiliki kompetensi pembekalan tersebut dan membutuhkan sarana sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Selain pelatihan akuntansi menghadapi Ujian Negara Akuntansi, generasi muda perlu disosialisasikan etika profesi akuntan agar membuka wawasan terkait profesi akuntan. Penyuluhan etika profesi akuntan yang diberikan kepada siswa-siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika diharapkan dapat jika mereka suatu saat menjadi akuntan dapat menjadi akuntan yang beretika.

## **1.2. Permasalahan Mitra**

Masalah persaingan prestasi dan persaingan kerja pasti dihadapi oleh setiap generasi yang masih produktif. Yang perlu dijaga adalah dalam menghadapi berbagai persaingan harus tetap dapat mempertahankan reputasi agar tidak kehilangan kepercayaan publik. Namun seringkali berita-berita yang tersiar di media masa banyak kasus pelanggaran etika. Indriyani Dewi (2006) dalam [www.eprints.ums.ac.id](http://www.eprints.ums.ac.id) dikemukakan bahwa: Tanpa etika, profesi akuntan tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat.

Hal ini seiring dengan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan. Baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Media Akuntansi (2003), dalam Ekayani dan Adi Putra (2003)). Pelanggaran etika oleh akuntan publik

misalnya dapat berupa pemberian opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan yang tidak memenuhi klasifikasi tertentu menurut norma pemeriksaan akuntan atau Standar Profesionalisme Akuntan Publik (SPAP). Pelanggaran etika oleh akuntan intern misalnya dapat berupa perekayasa data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan agar tampak lebih baik dari yang sebenarnya. Pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan pemerintah misalnya dapat berupa pelaksanaan tugas pemeriksaan yang tidak semestinya karena didapatkannya intensif tambahan dalam jumlah tertentu dari pihak yang laporan keuangannya diperiksa (Wulandari dan Sularso, 2002).

Oleh karena itu, berbagai calon profesi akuntan harus mendapat sosialisasi perlunya menjaga integritas dengan menjalankan fungsinya masing-masing tanpa melanggar etika sehingga kepercayaan publik dapat terus dibangun demi pencitraan profesi akuntan di mata publik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk partisipasi para dosen akuntansi FE Untar dalam membekali siswa-siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika melalui pelatihan akuntansi dalam menghadapi Ujian Negara Akuntansi dan penyuluhan etika profesi akuntan dalam menghadapi krisis perekonomian dunia. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membuka wawasan generasi muda dan sarana promosi FE Untar.

### **1.3. Uraian Hasil PKM Terkait**

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar generasi muda (siswa-siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika) dapat mempersiapkan Ujian Negara Akuntansi dan memahami etika profesi akuntan saat ini, karena profesi akuntan relatif prospektif dalam kacamata bisnis dan pemerintahan. Diharapkan melalui transfer pengetahuan dan pengalaman ini, siswa-siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika yang berpartisipasi dapat dibukakan wawasan atas pentingnya ilmu akuntansi yang harus dipraktikkan dengan tidak melanggar etika profesi, menjunjung tinggi profesionalisme, jujur, dan adil, serta bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), demi terciptanya prospek peran dan karir akuntan yang membaik. Bagi para dosen, kegiatan ini selain terkait dengan pengabdian masyarakat, juga dapat menambah wawasan untuk melihat tanggapan generasi muda atas prospek peran dan karir akuntan. Bagi Universitas Tarumanagara, kegiatan ini dapat dijadikan sarana promosi untuk *positioning* Program Studi S1 Akuntansi FE UNTAR.

Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Para siswa-siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika agar dapat mempersiapkan Ujian Negara Akuntansi serta mengenal, memahami, dan mentransfer pengetahuan tentang prospek peran dan karir akuntan kepada orang tua dan rekan-rekan sejawatnya.
2. Para dosen jurusan akuntansi FE Untar agar dapat melaksanakan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.
3. Universitas Tarumanagara agar dapat berkontribusi mencerdaskan bangsa serta sebagai sarana promosi Program Studi S1 FE UNTAR.

## **BAB II**

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

Berdasarkan permasalahan di atas, PKM ini selain memberikan pelatihan akuntansi dasar dan etika profesi akuntan juga disiapkan modul dan souvenir berlogo FE Untar sebagai kenang-kenangan yang dapat sekaligus dijadikan ajang promosi FE Untar. Di samping itu, dengan menanyakan kebutuhan mitra (kepala sekolah), kami akan memberikan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Pembekalan materi pelatihan akuntansi dasar dan etika profesi dipilih menjadi topik PKM ini, mengingat topik tersebut selain dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi juga merupakan pendidikan karakter dalam hal ini etika profesi akuntan.

PKM ini memberikan Modul Pelatihan Akuntansi Dasar dan Etika Profesi untuk dibaca kembali serta dipraktikkan oleh siswa-siswi tersebut agar menjadi bekal usaha mandiri pada masa depan. Modul tersebut memuat tujuan, bagan bahasan modul, materi bahasan, dan soal-jawab untuk latihan serta evaluasi penguasaan materi.

Pelatihan ini tidak cukup hanya dengan dilaksanakan pada semester Genap 2019/2020, sehingga untuk mengatasi permasalahan mitra SMA Bhinneka Tunggal Ika ini perlu pelatihan secara berkesinambungan mengingat siswa/siswi akan terus membutuhkan pelatihan hingga mereka lulus Pelatihan untuk siswa-siswi selain diperlukan secara kesinambungan namun juga diperlukan variasi pelatihan baik pelatihan yang terkait dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan, kepemimpinan dan hal-hal lain untuk pembekalan siswa/siswi agar dapat mandiri. Dengan demikian, diperlukan kerjasama antar prodi atau fakultas yang ada di Universitas Tarumanagara dan kerjasama dengan lingkungan setempat dalam hal pemberdayaan warga sekitar agar saling bekerjasama menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Kerjasama antar lembaga pendidikan tinggi juga amat dibutuhkan demi mementaskan siswa/siswi panti sebagai manusia yang dapat mandiri.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1. Langkah-Langkah / Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan PKM ini dilakukan pada tanggal 19 Februari 2020 di SMA Bhinneka Tunggal Ika. Pelatihan dilakukan dengan memberikan pelatihan akuntansi dan etika profesi secara teori disertai sesi tanya jawab terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan latihan. Di bawah ini susunan acara yang akan dilaksanakan:

- Sesi 1            Pelatihan Akuntansi dasar oleh Tony Sudirgo & Yuniarwati  
                  + Tanya Jawab
- Sesi 2            Seminar Etika Profesi oleh Urbanus Ura Weruin  
                  + Tanya Jawab

Pada saat pelaksanaan direncanakan kami datang berempat (tiga orang dosen dan satu orang mahasiswa) ke lokasi SMA Bhinneka Tunggal Ika yang berada di Jl. KH. Moh Mansur No.222 A, Tambora. Kedatangan kami dengan membawa:

1. Modul yang berisi materi pelatihan sebanyak 30 set,
2. Angket evaluasi pelaksanaan PKM sebanyak 30 set
3. Souvenir berlogo FE Untar berupa map, ballpoint, dan notes sebanyak 30 set
4. Hadiah bagi peserta yang aktif sebanyak 3 set
5. Bingkisan snack sebanyak 50 set
6. Makan siang sebanyak 50 set

Pada saat pelatihan ada beberapa pertanyaan yang dilemparkan ke siswa-siswi dan diberi hadiah bagi yang dapat menjawab. Hal ini dilakukan untuk mengambil perhatian siswa-siswi tersebut dan agar tidak mengantuk. Di akhir pelatihan akan disebar angket untuk evaluasi jalannya PKM ini. Hasil rekap angket ini akan dipaparkan dalam Laporan Pertanggung Jawaban PKM.

Laporan Pertanggung Jawaban kepada DPPM dibuat setelah PKM selesai dilaksanakan dan pada saat acara Senapenmas pada tahun 2020 akan dipublikasikan dalam bentuk artikel. Berdasarkan hasil angket yang dibagikan dapat diketahui minat siswa/siswi panti asuhan ini dan dapat direncanakan untuk topik pelatihan semester berikutnya.

### **3.2. Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM**

Pelatihan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan SMA Bhinneka Tunggal Ika. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan PKM ini dengan menyediakan ruangan untuk menyelenggarakan pelatihan dan mempersiapkan siswa-siswi agar dapat mengikuti pelatihan ini tanpa disibukkan dengan tugas-tugas lainnya.

Pelaksanaan PKM diselenggarakan pada hari sekolah, sesuai jam belajar agar siswa-siswi tidak terganggu dengan aktivitas sekolah. Hari dan tanggal pelaksanaan PKM ini juga disesuaikan.

### **3.3. Kepakaran dan Pembagian Tugas**

Universitas Tarumanagara yang berdiri sejak tahun 1959 hingga saat ini telah memiliki antara lain Fakultas Ekonomi & Bisnis yang terdiri dari Program Studi Akuntansi dan Program Studi Manajemen serta Program Studi Magister Akuntansi dan Pendidikan Profesi Akuntansi, sehingga sudah selayaknya menyelenggarakan Pengabdian Kepada Masyarakat agar ada transfer pengetahuan yang lebih luas. Di sisi lain, dalam Fakultas Ekonomi UNTAR sudah banyak dosen yang telah tersertifikasi dan diwajibkan membuat kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi antara lain kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).

Tim PKM ini terdiri dari empat orang, dimana tiga orang dosen dan satu orang mahasiswa. Tiga orang dosen tim PKM yang akan melakukan pelatihan akuntansi dan kewirausahaan kepada siswa/siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika adalah:

1. Tony Sudirgo SE., MM., Ak., CA  
Kepakaran : Akuntansi dan Pajak  
Bertugas : mengkoordinasi pelaksanaan PKM.
2. Yuniarwati SE., MM., Ak., CA  
Kepakaran : Akuntansi dan Pajak  
Bertugas : Menjadi pembicara sesuai dengan bidang kepakarannya
3. Drs. Urbanus Ura Weruin, MHum  
Kepakaran : Filsafat dan Etika  
Bertugas : Menjadi pembicara sesuai dengan bidang kepakarannya

Satu orang mahasiswa S1 Manajemen yang dilibatkan dalam PKM ini adalah:

1. Chelsea Oktavia (NIM: 115170007)  
Kepakaran : Manajemen

Bertugas : membantu pelaksanaan PKM dengan mendampingi para siswa/siswi untuk dapat mengikuti materi yang disampaikan.

## **BAB IV**

### **LUARAN DAN TARGET CAPAIAN**

Luaran wajib dari PKM ini akan dipublikasikan dalam acara Seminar Pengabdian Masyarakat (SENAPENMAS) UNTAR tahun 2020. Selain itu, luaran yang dihasilkan dari PKM ini adalah Modul Pelatihan Akuntansi Dasar dan Etika Profesi. Dalam modul tersebut dimuat tujuan, bagan bahasan modul, materi bahasan, dan soal-jawab untuk latihan serta evaluasi penguasaan materi.

Diharapkan dari modul ini siswa/siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika dapat mengingat kembali materi pelatihan dan mempraktekannya untuk kemandirian usahanya pada masa depan. Selain memberikan pelatihan dan modul kami juga menyebarkan angket untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan pelatihan ini, sehingga dapat dijadikan acuan untuk topik PKM selanjutnya.

Target capaian dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi siswa/siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika serta memahami akuntansi untuk pembuatan keputusan investasi disertai dengan penanaman etika profesi.

## **BAB V**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

#### **5.1. Kronologi Kegiatan PKM**

PKM semester genap 2019/2020 dilaksanakan atas surat permohonan dari Bapak Edi Fredi S.Ag selaku kepala sekolah SMA Bhinneka Tunggal Ika No: 032/C.IV.10/SMA BT.IKA/II/2020 pada tanggal 19 Februari 2020 untuk mengadakan pelatihan Akuntansi Dasar dan Etika Profesi. Pelatihan dilakukan dalam dua sesi, sesi membahas teori dan sesi Latihan. Diakhir kegiatan juga dilakukan evaluasi dengan memberikan kuis lisan. Saat sesi tanya jawab juga diberikan souvenir berupa coklat silverqueen bagi anak-anak yang dapat menjawab dengan benar.

Sebelum pelatihan dimulai dibagikan form angket kepada siswa/siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika untuk mengetahui tanggapan peserta atas oelatihan dan topik lain yang diminati untuk kelanjutan kegiatan PKM. Sesi pertama disajikan pelatihan Akuntansi Dasar oleh Bapak Tony Sudirgo dan Ibu Yuniarwati dan kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi kedua disajikan pelatihan Etika Profesi oleh Bapak Urbanus Ura Weruin dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Sebelum pelatihan juga kami memberikan beberapa souvenir dari FE UNTAR seperti notes, ballpoint, map plastik serta kalender Universitas Tarumanagara. Selain itu kami juga menyediakan snack untuk siswa/siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika. Setelah pelatihan kami membagikan makanan nasi box kepada seluruh siswa/siswi pelatihan dan guru guru.

#### **5.2. Hasil Kegiatan PKM**

Melihat antusias dari siswa/siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika yang besar, dapat disimpulkan PKM ini telah berlangsung dengan baik. Siswa/siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika ini telah mendengarkan dan mengerti pembahasan teori dan berusaha menjawab seluruh pertanyaan latihan dengan baik. Diakhir pelatihan juga dibagikan angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa/siswi terhadap pelatihan PKM.

#### **5.3. Luaran yang Dicapai**

Luaran kegiatan PKM ini berupa modul pelatihan Akuntansi Dasar dan Etika Profesi. Kami berharap dengan dilaksanakannya PKM ini dapat menjadi bekal bagi siswa/siswi

Bhinneka Tunggal Ika dalam mempersiapkan Ujian Negara Akuntansi dan memahami etika profesi akuntan saat ini.

Berikut foto-foto kegiatan PKM disajikan dibawah ini :







## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

PKM pelatihan akuntansi dasar dan etika profesi kepada siswa/siswi Bhinneka Tunggal Ika sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Terlihat dari tingginya ketertarikan siswa/siswi dalam mengikuti pelatihan PKM. Adanya pelaksanaan PKM selanjutnya amat dibutuhkan karena masih banyak siswa/siswi yang membutuhkan persiapan diri untuk menghadapi Ujian Negara Akuntansi dan memahami etika profesi akuntan saat ini sebagai bekal mereka dalam menghadapi dunia usaha sesungguhnya setelah mereka melewati masa didiknya.

#### **6.2. Saran**

Pelatihan PKM ini sangat dibutuhkan secara berkesimbangan dengan pembekalan topik yang dibutuhkan siswa/siswi. Pembekalan materi Ujian Negara juga sebaiknya terus diberikan karena selanjutnya setiap tahunnya banyak siswa/siswi yang akan terus menghadapi Ujian Negara. Setelah lulus dari SMA pun, para siswa siswi harus memahami tentang etika profesi akuntan untuk digunakan di dunia kerja nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auditorinternal (2010); Profesi Akuntansi dan Auditor Tumbuh; Berita Auditor Internal, Karir <http://auditorinternal.com>
- Bagjana (2008); Akuntansi Pemerintahan di Indonesia; Peduli Bangsa, <http://bagjana.wordpress.com>
- Indriyani, Dewi (2006); Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan (Survei di Surakarta); <http://eprints.ums.ac.id>
- Krismansimamora (2011); Perkembangan Profesi Akuntansi di Indonesia; Krismansimamora's Blog, <http://krismansimamora.wordpress.com>
- Suwarjono (2013); Sanksi dan Jenis Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi; <http://w4rjono.wordpress.com>
- Widhiandono, Hengky; dan Tri Septin (2008); Brand Position dan Media Promosi dalam Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi Swasta dengan Pendekatan Strategi Pemasaran Internasional; media ekonomi vol 8 no.1; <http://portalaruda.org>
- Ardiansyah, Gumelar; (2019); <https://guruakuntansi.co.id/pengertian-kewirausahaan/>
- Isbanah, Yuyun; Achmad Kautsar; Prayudi Setiawan Prabowo; (2017); Membangun Kemandirian Financial Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Kewirausahaan; ABDIMAS vol. 21 no. 2.
- Krisanti, Ni Putu Rina (2012); Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pembuatan Keputusan Investasi; PR Krisanti - E-Jurnal Akuntansi, 2012 - [ocs.unud.ac.id](http://ocs.unud.ac.id).
- Prasetyo, Whedy; (2011); Memaknai Kehadiran Akuntansi Kewirausahaan: (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik); [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/80197/F.%20EB\\_Jurnal\\_Whedy\\_%20P\\_Memaknai%20Kehadiran%20Akuntansi.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/80197/F.%20EB_Jurnal_Whedy_%20P_Memaknai%20Kehadiran%20Akuntansi.pdf?sequence=1)
- Sinarasri, Andwiani; Ayu Noviani Hanum; Sukojo; (2014); Kewirausahaan Bagi Panti Asuhan Muhammadiyah dalam Upaya Peningkatan Kreativitas dan Kemandirian;
- Sinarasri, Andwiani; Ayu Noviani Hanum; (2012); Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa UNIMUS di Semarang); Seminar Hasil-Hasil Penelitian – LPPM UNIMUS 2012 ISBN : 978-602-18809-0-6

Sudiyono, Lue; (2015); Urgensi Pembelajaran Kewirausahaan untuk Menanamkan Sikap Kemandirian pada Santri di Panti Asuhan Ibnu Fatah Pengasih Kulon Progo; The2<sup>nd</sup> University Research Coloquium, ISSN 2407-9189

Tedjasukmana, Budianto & P.Julius F.Nagel; (2018); Peranan Literasi Akuntansi bagi Pendidikan Kewirausahaan dalam Memajukan Pembangunan Ekonomi Nasional; Prosiding SEMATEKSOS 3"Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0" hal 259-265 Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Warsono, S., dkk. 2010. Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipratikkan. Penerbit Asgard Chapter.

[www.asihlestari.org](http://www.asihlestari.org)

[www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

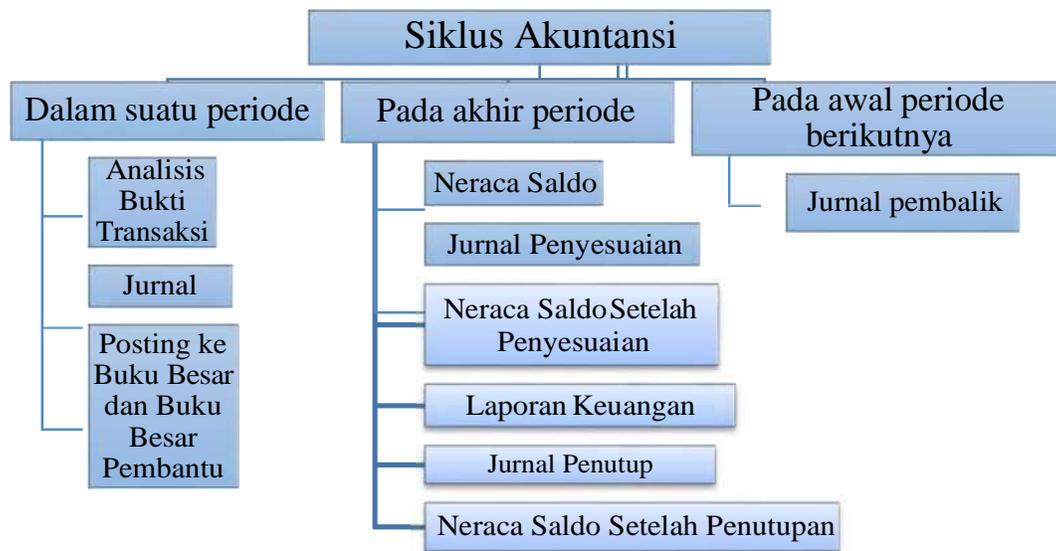
# MATERI PRESENTASI

## Siklus Akuntansi

**Tujuan pembelajaran ini adalah:**

1. Menjelaskan siklus akuntansi
2. Menjelaskan proses pencatatan (jurnal umum)
3. Menjelaskan posting ke buku besar dan posting ke buku besar pembantu
4. Menjelaskan proses pengikhtisarkan dalam neraca saldo
5. Menjelaskan jurnal penyesuaian
6. Menjelaskan pengikhtisaran dalam neraca saldo setelah penyesuaian
7. Menjelaskan penyusunan laporan keuangan
8. Menjelaskan jurnal penutup
9. Menjelaskan pengikhtisaran dalam neraca saldo setelah penutupan
10. Menjelaskan jurnal pembalik

Dalam bab ini akan dijelaskan siklus akuntansi dalam penyusunan Laporan Keuangan, yang terdiri atas: Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Posisi Keuangan. Di dalamnya dijelaskan berbagai jurnal mulai dari jurnal umum, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik, termasuk cara memposting setiap jurnal ke buku besar dan ke buku besar pembantu, menyusun Neraca Saldo, Neraca Saldo Setelah Penyesuaian, dan Neraca Saldo Setelah Penutupan. Bagan bahasan bab ini adalah sebagai berikut:



Kata kunci : analisis bukti transaksi, jurnal, buku besar, buku besar pemantu, jurnal penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, dan jurnal pembalik.

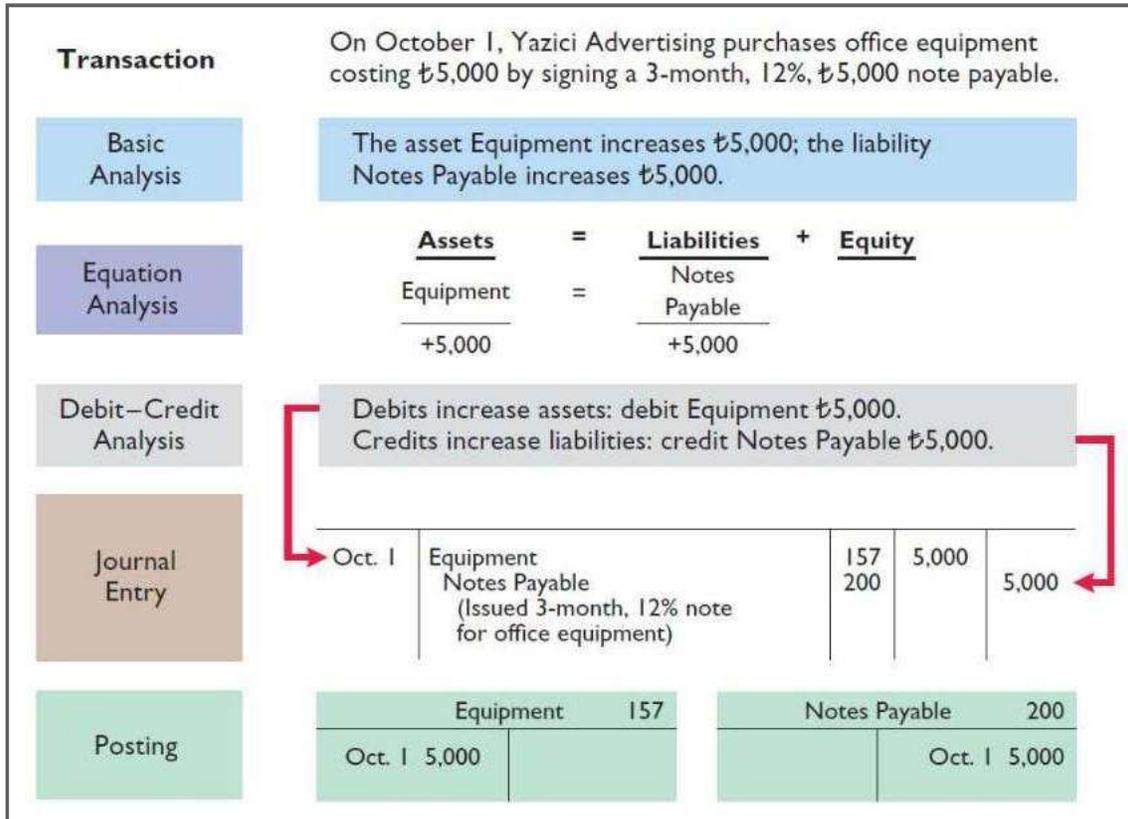
### 1. Dalam Suatu Periode

Dalam suatu periode setiap transaksi yang merupakan peristiwa ekonomis untuk suatu perusahaan dianalisis bukti transaksinya, dijurnal, diposting ke buku besar dan buku besar pembantu. Contoh dari bukti transaksi antara lain: faktur penjualan, struk atm, faktur pembelian, nota bon, cek, dan sebagainya.

Bukti transaksi tersebut dianalisis baik kelengkapan persetujuannya (pihak yang mengotorisasi) sesuai standar prosedur operasi yang berlaku di perusahaan tersebut, juga dianalisis setiap kontrak yang terkait dengan bukti transaksi tersebut, dan pengukuran nilainya untuk diakui (dicatat) dalam jurnal umum.

Setelah itu dicatat dalam jurnal umum terkait masing-masing elemen laporan keuangan yang terlibat dalam bukti transaksi tersebut. Elemen laporan keuangan terdiri dari aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban. Pada saat membuat jurnal perhatikan saldo normal akun (saldo pada saat akun tersebut bertambah).

Selanjutnya diposting ke buku besar dan diposting ke buku besar pembantu. Contoh transaksi:



**Illustration 2-21**  
Purchase of office equipment

Buku besar pembantu dari akun peralatan (*Equipment*) dapat berupa meja, kursi, lemari dan peralatan kantor lainnya sesuai dengan yang dibeli. Dengan demikian nilai ₺5.000 dirinci lagi untuk di posting ke masing-masing peralatan kantor yang dibeli tersebut.

## The Account

**Business documents**, such as a sales receipt, a check, or a bill, provide evidence of the transaction.

**Learning Objective 3**  
Identify the basic steps in the recording process.

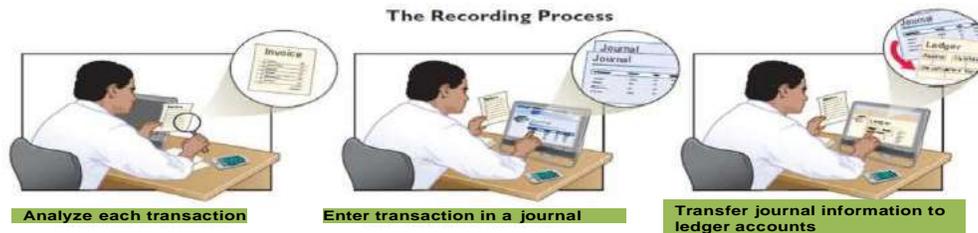


Illustration 2-13  
The recording process

LO 3

### 2. Pada Akhir Periode

Pada akhir periode diawali dengan meringkas saldo akhir buku besar ke dalam Neraca Saldo, membuat jurnal penyesuaian yang diposting kembali ke buku besar dan buku besar pembantu, meringkasnya saldo buku besar dalam Neraca Saldo Setelah Penyesuaian, menyusun laporan keuangan, membuat jurnal penutup yang diposting kembali ke buku besar dan buku besar pembantu, meringkas saldo buku besar dalam Neraca Saldo Setelah Penutupan. Sebelum meringkas saldo buku besar, sebaiknya perusahaan menjumlahkan seluruh saldo buku besar pembantu dan mencocokkan saldonya dengan saldo buku besarnya. Misalnya saldo buku besar Piutang Usaha harus sama dengan penjumlahan buku besar pembantunya yang berupa seluruh Kartu Tambahan Piutangnya. Kartu Tambahan Piutang memuat satu kartu satu nama pelanggan. Terkait contoh peralatan dari Yazici Advertising maka buku besar pembantunya dapat berupa meja, kursi, lemari, dan peralatan kantor lainnya. Dalam buku besar diurutkan kode perkiraan dari setiap akun, dalam buku besar pembantu juga diurutkan saldo perkiraan yang merupakan kepanjangan dari kode perkiraan buku besarnya. Misalkan:

Kode perkiraan buku besar peralatan pada Yazici Advertising adalah 157, maka kode perkiraan buku besar pembantunya untuk

- meja 157.1
- kursi 157.2
- lemari 157.3
- peralatan kantor lainnya 157.4

Saldo akhir setiap akun buku besar Yazici Advertising adalah sebagai berikut:

**GENERAL LEDGER**

<b>Cash No. 101</b>						<b>Accounts Payable No. 201</b>					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
2017						2017					
Oct. 1		J1	10,000		10,000	Oct. 5		J1		2,500	<b>2,500</b>
2		J1	1,200		11,200	<b>Unearned Service Revenue No. 209</b>					
3		J1		900	10,300	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
4		J1		600	9,700	2017					
20		J1		500	9,200	Oct. 2		J1		1,200	<b>1,200</b>
26		J1		4,000	5,200	<b>Share Capital—Ordinary No. 311</b>					
31		J1	10,000		<b>15,200</b>	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Supplies No. 126</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 1		J1		10,000	<b>10,000</b>
2017						<b>Dividends No. 332</b>					
Oct. 5		J1	2,500		<b>2,500</b>	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Prepaid Insurance No. 130</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 20		J1	500		<b>500</b>
2017						<b>Service Revenue No. 400</b>					
Oct. 4		J1	600		<b>600</b>	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Equipment No. 157</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 31		J1		10,000	<b>10,000</b>
2017						<b>Salaries and Wages Expense No. 726</b>					
Oct. 1		J1	5,000		<b>5,000</b>	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Notes Payable No. 200</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 26		J1	4,000		<b>4,000</b>
2017						<b>Rent Expense No. 729</b>					
Oct. 1		J1		5,000	<b>5,000</b>	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
						2017					
						Oct. 3		J1	900		<b>900</b>

## Trial Balance

Illustration 2-32  
A trial balance

<b>YAZICI ADVERTISING A.Ş.</b>		
Trial Balance		
October 31, 2017		
	<u>Debit</u>	<u>Credit</u>
Cash	₺ 15,200	
Supplies	2,500	
Prepaid Insurance	600	
Equipment	5,000	
Notes Payable		₺ 5,000
Accounts Payable		2,500
Unearned Service Revenue		1,200
Share Capital—Ordinary		10,000
Dividends	500	
Service Revenue		10,000
Salaries and Wages Expense	4,000	
Rent Expense	900	
	<u>₺28,700</u>	<u>₺28,700</u>

LO7

Jika dalam contoh di atas, peralatan yang dibeli disusutkan senilai £40 maka jurnal penyesuaian yang dibuat adalah :

Basic Analysis	The expense Depreciation Expense is increased ₺40, and the contra asset Accumulated Depreciation—Equipment is increased ₺40.																													
Equation Analysis	<table border="0"> <tr> <td style="border-bottom: 1px solid black;">Assets</td> <td style="text-align: center;">=</td> <td style="border-bottom: 1px solid black;">Liabilities</td> <td style="text-align: center;">+</td> <td style="border-bottom: 1px solid black;">Equity</td> </tr> <tr> <td style="border-bottom: 1px solid black;">Accumulated Depreciation—Equipment</td> <td style="text-align: center;">=</td> <td></td> <td></td> <td style="border-bottom: 1px solid black;">Depreciation Expense</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">-₺40</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td style="text-align: center;">-₺40</td> </tr> </table>	Assets	=	Liabilities	+	Equity	Accumulated Depreciation—Equipment	=			Depreciation Expense	-₺40				-₺40														
Assets	=	Liabilities	+	Equity																										
Accumulated Depreciation—Equipment	=			Depreciation Expense																										
-₺40				-₺40																										
Debit-Credit Analysis	Debits increase expenses: debit Depreciation Expense ₺40. Credits increase contra assets: credit Accumulated Depreciation—Equipment ₺40.																													
Journal Entry	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 60%;">Depreciation Expense Accumulated Depreciation—Equipment (To record monthly depreciation)</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">40</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">40</td> </tr> </table>	Oct. 31	Depreciation Expense Accumulated Depreciation—Equipment (To record monthly depreciation)	40	40																									
Oct. 31	Depreciation Expense Accumulated Depreciation—Equipment (To record monthly depreciation)	40	40																											
Posting	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Equipment</td> <td style="text-align: right;">157</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 2</td> <td style="width: 50%;">5,000</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 50%;">Bal. 5,000</td> <td></td> </tr> </table>	Equipment		157	Oct. 2	5,000		Oct. 31	Bal. 5,000		<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Accumulated Depreciation—Equipment</td> <td style="text-align: right;">158</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 50%;">Adj. 40</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 50%;">Bal. 40</td> <td></td> </tr> </table>	Accumulated Depreciation—Equipment		158	Oct. 31	Adj. 40		Oct. 31	Bal. 40		<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Depreciation Expense</td> <td style="text-align: right;">711</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 50%;">Adj. 40</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 50%;">Bal. 40</td> <td></td> </tr> </table>	Depreciation Expense		711	Oct. 31	Adj. 40		Oct. 31	Bal. 40	
Equipment		157																												
Oct. 2	5,000																													
Oct. 31	Bal. 5,000																													
Accumulated Depreciation—Equipment		158																												
Oct. 31	Adj. 40																													
Oct. 31	Bal. 40																													
Depreciation Expense		711																												
Oct. 31	Adj. 40																													
Oct. 31	Bal. 40																													

Illustration 3-7  
Adjustment for depreciation

LO 5

Setelah jurnal penyesuaian diposting ke buku besar dan buku besar pembantu, saldo yang ada di buku besar diringkas lagi dalam Neraca Saldo Setelah Penyesuaian. Terkait Yazici Advertising Neraca Saldo Setelah Penyesuaiannya dapat dilihat di bawah ini:

YAZICI ADVERTISING A.Ş.		
Adjusted Trial Balance		
October 31, 2017		
	Debit	Credit
Cash	₺ 15,200	
Accounts Receivable	200	
Supplies	1,000	
Prepaid Insurance	550	
Equipment	5,000	
Accumulated Depreciation—Equipment		₺ 40
Notes Payable		5,000
Accounts Payable		2,500
Interest Payable		50
Unearned Service Revenue		800
Salaries and Wages Payable		1,200
Share Capital—Ordinary		10,000
Retained Earnings		-0-
Dividends	500	
Service Revenue		10,600
Salaries and Wages Expense	5,200	
Supplies Expense	1,500	
Rent Expense	900	
Insurance Expense	50	
Interest Expense	50	
Depreciation Expense	40	
	₺30,190	₺30,190

Adjusted trial balance

Mengacu Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dapat disusun laporan keuangan secara berurutan mulai dari Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Posisi Keuangan. Mengingat modal Yazaci Advertising terdiri dari saham maka Laporan Perubahan Ekuitasnya diubah menjadi Laporan Saldo Laba (*Retained Earning Statement*).

YAZICI ADVERTISING A.S. Adjusted Trial Balance October 31, 2017			YAZICI ADVERTISING A.S. Statement of Financial Position October 31, 2017		
Account	Debit	Credit	Assets		
Cash	₺15,200		Equipment	₺5,000	
Accounts Receivable	200		Less: Accumulated depreciation—equip.	40	₺ 4,960
Supplies	1,000		Prepaid insurance		550
Prepaid Insurance	550		Supplies		1,000
Equipment	5,000		Accounts receivable		200
Accumulated Depreciation—Equipment		40	Cash		15,200
Notes Payable	5,000		Total assets		₺21,910
Accounts Payable	2,500		Equity and Liabilities		
Unearned Service Revenue	800		Equity		
Salaries and Wages Payable	1,200		Share capital—ordinary	₺10,000	
Interest Payable	50		Retained earnings	2,360	₺12,360
Share Capital—Ordinary	10,000		Liabilities		
Retained Earnings	—0—		Notes payable	5,000	
Dividends	500		Accounts payable	2,500	
Service Revenue		10,600	Unearned service revenue	800	
Salaries and Wages Expense	5,200		Salaries and wages payable	1,200	
Supplies Expense	1,500		Interest payable	50	9,550
Rent Expense	900		Total equity and liabilities		₺21,910
Insurance Expense	50				
Interest Expense	50				
Depreciation Expense	40				
	₺30,190	₺30,190			

**Illustration 3-27**  
Preparation of the statement of financial position from the adjusted trial balance

LO 7

Jurnal Penutup dibuat untuk menutup akun nominal (pendapatan dan beban). Ada empat hal yang harus ditutup yaitu:

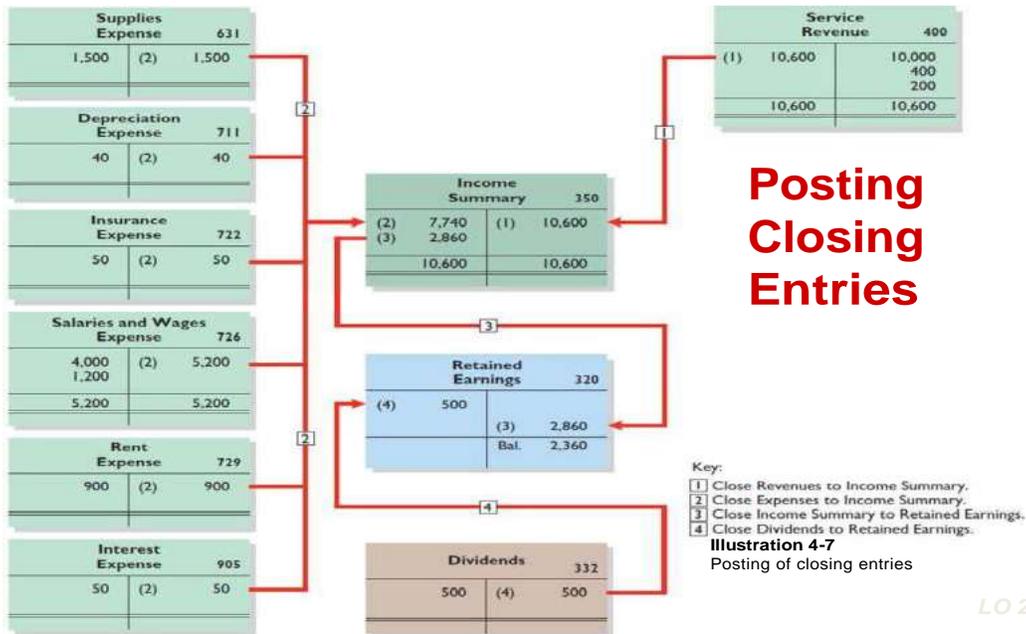
- Menutup akun Pendapatan ke akun Ikhtisar Laba/Rugi
- Menutup akun Beban ke akun Ikhtisar Laba/Rugi
- Menutup akun Ikhtisar Laba/Rugi sebesar angka laba/rugi ke Modal Pemilik (pada perusahaan perorangan dan firma) atau Saldo Laba (pada PT)
- Menutup akun Prive ke Modal Pemilik (pada perusahaan perorangan dan firma) atau akun dividen ke Saldo Laba (pada PT).

GENERAL JOURNAL					J3
Date	Account Titles and Explanation	Ref.	Debit	Credit	
<b>Closing Entries</b>					
2017					
Oct. 31	(1)				
	Service Revenue	400	10,600		
	Income Summary	350		10,600	
	(To close revenue account)				
	(2)				
31	Income Summary	350	7,740		
	Supplies Expense	631		1,500	
	Depreciation Expense	711		40	
	Insurance Expense	722		50	
	Salaries and Wages Expense	726		5,200	
	Rent Expense	729		900	
	Interest Expense	905		50	
	(To close expense accounts)				
	(3)				
31	Income Summary (10,600 – 7,740)	350	2,860		
	Retained Earnings	320		2,860	
	(To close net income to retained earnings)				
	(4)				
31	Retained Earnings	320	500		
	Dividends	332		500	
	(To close dividends to retained earnings)				

**Illustration 4-6**  
Closing entries journalized

LO 2

Setelah itu posting kembali ke buku besar dan buku besar pembantunya seperti gambar di bawah ini.



LO 2



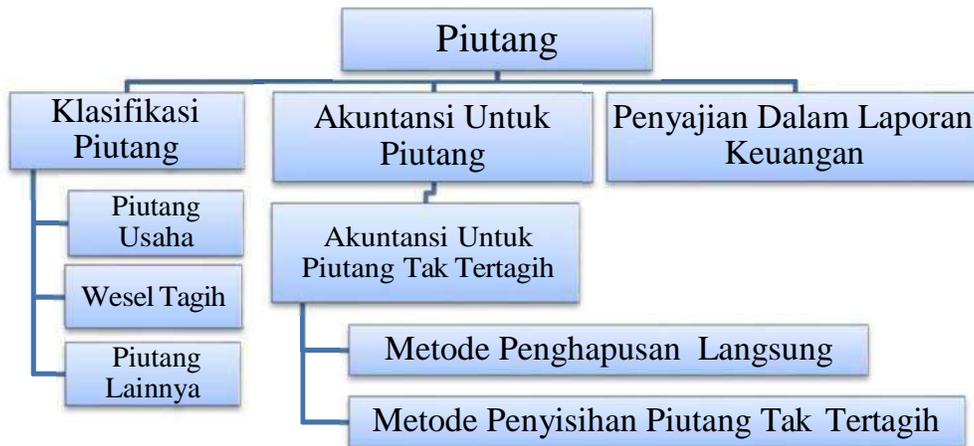


# Akuntansi Piutang

## Tujuan pembelajaran bab ini adalah:

1. Memahami klasifikasi Piutang.
2. Memahami Metode Penghapusan Langsung Piutang Usaha.
3. Memahami Metode Penyisihan Piutang Usaha.
4. Memahami bagaimana Piutang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

Dalam bab ini dijelaskan mengenai klasifikasi Piutang, metode pencatatan piutang dan akuntansi untuk Piutang Tak Tertagih. Dalam bab ini dijelaskan klasifikasi Piutang, Bagan bahasan bab ini adalah sebagai berikut:



Kata kunci : piutang usaha, metode penghapusan langsung, metode penyisihan, metode penyisihan dengan prosentase dari penjualan, metode penyisihan dengan analisis umur piutang, dan realisasi bersih dari Piutang Usaha.

## 1. Klasifikasi Piutang

Piutang (*receivable*) adalah klaim moneter (dalam bentuk uang) atau jumlah yang harus ditagih dari pihak lain baik individu maupun perusahaan. Jenis-jenis piutang yaitu:

- Piutang Usaha (*Account Receivable*) adalah klaim moneter (dalam bentuk uang) atau jumlah yang harus ditagih dari pihak lain baik individu maupun perusahaan yang berasal dari pemberian jasa atau penjualan barang dagang secara kredit.
- Wesel Tagih (*Notes Receivable*) adalah janji tertulis untuk menerima sejumlah uang beserta dengan bunganya pada tanggal jatuh tempo.
- Piutang Lainnya (*Other Receivable*) adalah kategori lain untuk semua Piutang selain Piutang Usaha dan Wesel Tagih. Piutang Lainnya umumnya tidak berasal dari operasi rutin perusahaan. Contoh: Piutang Bunga (*Interest Receivable*), Restitusi Pajak (*Income Taxes Refundable*), Pinjaman Karyawan Perusahaan (*Loans to Company Officers*), dan Uang Muka Karyawan (*Advances to Employees*).

## 2. Akuntansi untuk Piutang

Piutang diakui saat penjualan barang atau jasa secara kredit telah diselesaikan. Piutang diakui bersamaan dengan pengakuan pendapatan usaha. Contoh: Diselesaikan jasa reparasi mobil dan diserahkan tagihan kepada pelanggan Rp.1.000.000,-

Jurnal: Dr. Piutang Usaha Rp.1000.000,-

Cr. Pendapatan Jasa Rp.1.000.000,-

Syarat kredit dapat berbagai macam bentuk, misalkan:

- 2/10, n/30 · jika pelunasan dilakukan dalam 10 hari diberikan diskon 2% dan paling lambat harus dilunasi dalam 30 hari.
- Eom · piutang harus lunas pada akhir bulan.

Dalam rangka menghindari risiko tidak tertagihnya piutang, sebaiknya perusahaan melakukan pemeriksaan kredit terhadap calon pelanggan dan memberikan kredit hanya kepada pelanggan yang memiliki kelayakan kredit.

## 2.1. Akuntansi Piutang Tak Tertagih

- **Metode Penghapusan Langsung**

Metode penghapusan langsung adalah metode yang membebaskan semua Piutang yang Tidak Tertagih pada saat Piutang tersebut tidak dapat ditagih. Perusahaan menunggu hingga manajer kredit memutuskan piutang pelanggan terbukti tidak dapat ditagih dan perusahaan tidak akan pernah menagih dari pelanggan yang bersangkutan, kemudian bagian akuntansi dapat menghapus akun Piutang pelanggan dengan jurnal:

Dr. Beban Piutang Tak tertagih	XXX
Cr. Piutang Usaha	XXX

Nilai yang dijurnal sebesar nilai piutang yang dihapus. Jika setelah dihapus ternyata **pada periode yang sama** ada niat baik dari pelanggan untuk melunasi sebagian maka jurnal saat menghidupkan kembali piutang usaha yang akan ditebus sebesar angka yang akan dilunasi, kemudian dijurnal penerimaan kasnya. Contoh:

Dr. Piutang Usaha	XX	
Cr. Beban Piutang Tak Tertagih	XX	· jika beda periode ke akun Saldo Laba
Dr. Kas	XX	
Cr. Piutang Usaha	XX	

Jika ternyata niat baik pelanggan timbul pada periode depan atau beberapa tahun kemudian, maka saat menghidupkan kembali piutang yang akan ditebus dengan mengkredit akun Saldo laba.

- **Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih**

Metode penyisihan piutang tak tertagih adalah metode yang mengestimasi jumlah Piutang Yang Tidak Tertagih pada akhir periode. Perusahaan tidak menunggu untuk melihat pelanggan mana yang tidak mampu membayar. Setiap akhir periode perlu dibuat jurnal penyesuaian untuk mencatat **estimasi** Beban Piutang Tak Tertagih agar penyajian di Neraca menunjukkan Saldo Piutang Usaha Akhir yang diperkirakan akan terealisasi di masa depan (*Net Realizabel Value*). Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih akan mengurangi Laba pada periode yang bersangkutan, sehingga sesuai dengan konsep penandingan (*matching*).

Untuk mengestimasi Piutang Tak Tertagih ada 2 metode:

1. Prosentase dari Penjualan
2. Analisis Umur Piutang

### Ad. 1. Metode Penyisihan dengan Prosentase dari Penjualan

Metode ini mengakui penyisihan piutang tak tertagih sebesar prosentase dari penjualan kredit bersihnya dalam jurnal penyesuaian pada setiap akhir periode. Contoh: Sebelum penyesuaian, saldo Piutang Usaha sebesar Rp.15.000.000,-, saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih di sebelah kredit sebesar Rp.2.000.000,- dan saldo Penjualan Kredit Bersih sebesar Rp.100.000.000,-. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, Beban Piutang Tak Tertagih adalah 1% dari Penjualan Kredit Bersih. Jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir periode adalah:

Dr. Beban Piutang Tak Tertagih Rp.1.000.000,-  
 Cr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp.1.000.000,-  
 (1% x 100.000.000)

Setelah di-*posting* maka saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih menjadi Rp 3.000.000 dan saldo Piutang Usaha bersih menjadi Rp 12.000.000.

Ad. 2. Metode Penyisihan dengan Analisis Umur Piutang

Metode analisis umur piutang mengestimasi Piutang Tak Tertagih dengan mengelompokkan setiap akun Piutang pelanggan berdasarkan berapa lama umur Piutang belum atau telah melewati masa jatuh tempo, pengelompokkan ini disebut Skedul Umur Piutang (*Aging Schedule*). Contoh:

	A	B	C	D	E	F	G
1	(W in thousands)			Number of Days Past Due			
2			Not Yet Due	1-30	31-60	61-90	Over 90
3	Customer	Total					
4	T. E. Song	₩ 600		₩ 300		₩ 200	₩ 100
5	R. C. Han	300	₩ 300				
6	B. A. Yoon	450		200	₩ 250		
7	O. L. Choi	700	500			200	
8	T. O. Bae	600			300		300
9	Others	36,950	26,200	5,200	2,450	1,600	1,500
10		₩ 39,600	₩ 27,000	₩ 5,700	₩ 3,000	₩ 2,000	₩ 1,900
11	Estimated Percentage Uncollectible		2%	4%	10%	20%	40%
12	Total Estimated Bad Debts	₩ 2,228	₩ 540	₩ 228	₩ 300	₩ 400	₩ 760

Prosentase piutang tak tertagih akan meningkat jika piutang pelanggan makin lama lewat masa jatuh temponya. Prosentase ditentukan berdasarkan pengalaman penagihan perusahaan di masa lalu. Contoh:

Sebelum penyesuaian, saldo Piutang Usaha sebesar W 15.000,-, saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih di sebelah kredit sebesar W 2.000,-, dan saldo Penjualan Kredit Bersih sebesar W 100.000,-. Berdasarkan Skedul Umur Piutang diperkirakan jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih pada akhir tahun sesuai tabel di atas sebesar Rp.2.228,-.

Penyesihan Piutang Tak Tertagih:  
 Saldo kredit yang diperlukan = W 2.228,-  
 Saldo yang sudah ada dalam penyisihan = (W 2.000,-)  
 Yang harus dibuat Jurnal Penyesuaian = W 228,-

Jurnal penyesuaian yang dibuat adalah:

Dr. Beban Piutang Tak Tertagih W 228,-  
 Cr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih W 228,-

Setelah di-*posting* maka saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih menjadi W2.228,- dan saldo Piutang Usaha bersih menjadi W12.772,-.

Pada saat pelanggan dinyatakan pailit, metode penyisihan akan menjurnal:

Dr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih XXX  
 Cr. Piutang Usaha XXX

Pada saat pelanggan yang piutangnya sudah dihapus kemudian berniat baik ingin membayar sebagian maka saldo piutang dihidupkan kembali sebesar yang ingin dilunasi kemudian dibuat jurnal penerimaan kasnya.

Dr. Piutang Usaha XX  
 Cr. Penyisihan Piutang Usaha XX  
 Dr. Kas XX  
 Cr. Piutang Usaha XX

### Perbandingan Metode Piutang Tak Tertagih

	Metode Penghapusan Langsung	Metode Penyisihan
1. Estimasi jumlah piutang tak tertagih	No Entry	Dr. Beban Piutang Tak Tertagih XX Cr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih XX
2. Penghapusan piutang tak tertagih	Dr. Beban Piutang Tak Tertagih XX Cr. Piutang Usaha XX	Dr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih XX Cr. Piutang Usaha XX
3. Piutang tak tertagih yang telah dihapus dapat diterima kembali secara tunai	Dr. Piutang Usaha XX Cr. Beban Piutang Tak Tertagih (Saldo Laba) XX Dr. Kas XX Cr. Piutang Usaha XX	Dr. Piutang Usaha XX Cr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih XX Dr. Kas XX Cr. Piutang Usaha XX

### Penyajian Piutang Usaha di Laporan Posisi Keuangan (Neraca):

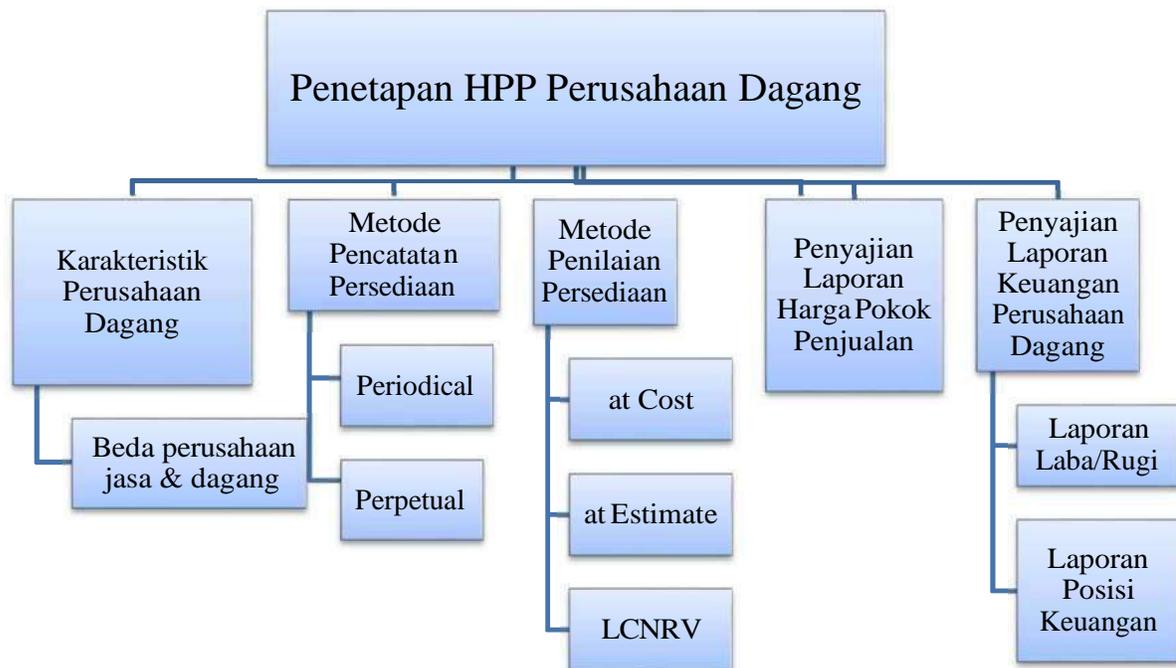
<u>Aset Lancar:</u>	
Piutang Usaha	Rp 15.000.000,-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	<u>Rp.(3.000.000,-)</u>
Nilai Realisasi Bersih dari Piutang Usaha=	Rp.12.000.000,-

# Penetapan HPP Perusahaan Dagang

## Tujuan pembelajaran adalah:

1. Mengidentifikasi beda perusahaan jasa dan perusahaan dagang.
2. Menjelaskan metode pencatatan persediaan periodical dan perpetual.
3. Menjelaskan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang.
4. Menyajikan Laporan Harga Pokok Penjualan pada perusahaan dagang.
5. Menyajikan laporan keuangan perusahaan dagang.

Dalam bahasan ini akan dijelaskan identifikasi beda perusahaan jasa dan perusahaan dagang, beda metode pencatatan persediaan periodical dan perpetual, beberapa metode penilaian persediaan, perhitungan harga pokok penjualan perusahaan dagang, dan laporan keuangan perusahaan dagang. Di dalam sub topik bahasan dijelaskan berbagai jurnal mulai dari jurnal pembelian, penjualan, dan jurnal penyesuaian. Bagian bahasan bab ini adalah sebagai berikut:



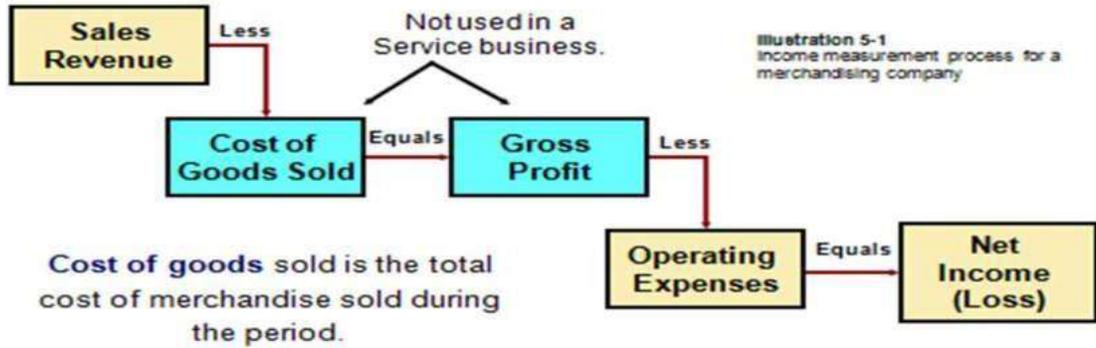
Kata kunci :metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, harga pokok penjualan, dan perusahaan dagang.

## A. Karakteristik Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli dan menjual barang dagang tanpa mengubah bentuk fisiknya. Sumber utama pendapatannya adalah dari penjualan barang dagang. Jalur distribusi perusahaan dagang dari partai besar, eceran, dan langsung dijual ke konsumen. Pengukuran penghasilan perusahaan dagang dimulai dari pendapatan dari penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan menghasilkan laba kotor, kemudian dikurangi dengan beban-beban operasi menghasilkan laba bersih. Harga Pokok Penjualan adalah total biaya dari persediaan yang dijual sepanjang periode yang bersangkutan.

# Merchandising Operations

## Income Measurement



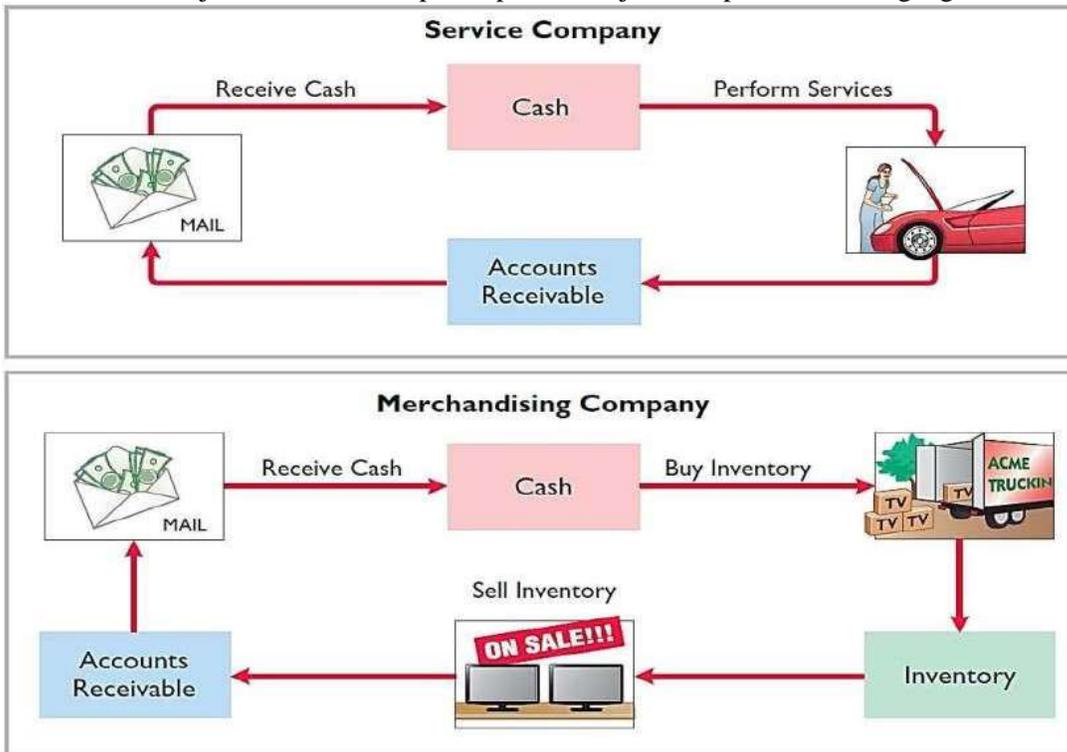
5-5

LO 1

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

### □ Beda Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang

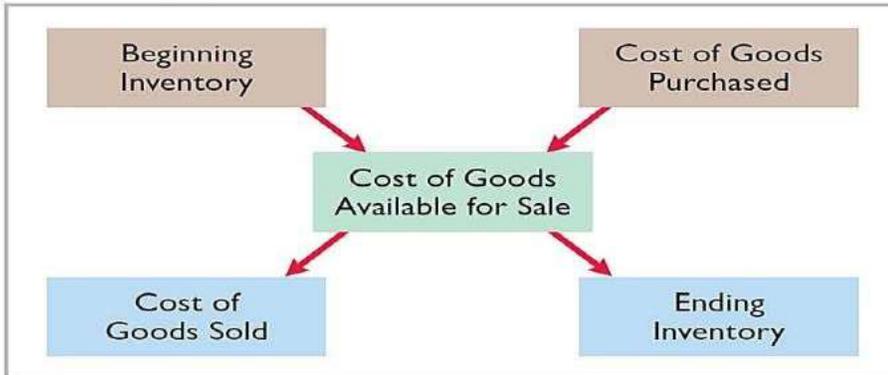
Siklus operasi perusahaan dagang umumnya lebih panjang dari pada perusahaan jasa. Di bawah ini disajikan beda siklus operasi perusahaan jasa dan perusahaan dagang:



Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

## B. Metode Pencatatan Persediaan

Arus harga pokok penjualan dimulai dari persediaan awal ditambah pembelian bersih didapat harga pokok tersedia untuk dijual, kemudian dikurangi persediaan akhir baru didapat harga pokok penjualan. Di bawah ini disajikan gambar arus harga pokok penjualan perusahaan dagang:



Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

Sistem Pencatatan Persediaan terdiri dari Periodical Inventory System dan Perpetual Inventory System.

**Periodical Inventory System**

Dalam Periodical Inventory System, mutasi persediaan tidak diikuti sehingga untuk mengetahui saldo akhir persediaan harus dilakukan perhitungan fisik persediaan pada akhir periode, dengan demikian nilai harga pokok penjualan dihitung dengan formula:

Persediaan awal	XXX
+ Pembelian bersih	<u>XXX</u>
<b>Barang siap dijual</b>	<b>XXX</b>
- Persediaan akhir	<u>XXX</u>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>XXX</b>

Pembelian bersih dihitung dari pembelian dikurangi dengan retur dan potongan pembelian dan ditambah dengan ongkos angkut masuk.

Jurnal saat pembelian barang dagang dengan Periodical Inventory System:

<b>Dr. Pembelian</b>	XXX
Cr. Kas / Hutang Dagang	XXX

Jurnal saat penjualan barang dagang dengan Periodical Inventory System:

<b>Dr. Kas / Piutang Dagang</b>	XXX
Cr. Penjualan	XXX

Saat akhir periode dilakukan perhitungan fisik persediaan akhir, dibuat jurnal penyesuaian dengan menutup nilai persediaan awal dan membuka nilai persediaan akhir:

<b>Dr. Ikhtisar Laba/Rugi</b>	XXX
Cr. Persediaan (awal)	XXX
<b>Dr. Persediaan (akhir)</b>	XXX
Cr. Ikhtisar Laba/Rugi	XXX

Dalam sistem pencatatan periodical, tidak dapat diketahui selisih tersebut karena mutasi persediaan tidak diikuti sehingga hasil perhitungan fisik persediaan hanya dijadikan nilai persediaan akhir yang akan digunakan dalam perhitungan HPP.

**Perpetual Inventory System**

Dalam Perpetual Inventory System, mutasi persediaan selalu diikuti dengan dijurnal sehingga buku besar akun persediaan selalu berfluktuasi saat ada penjualan dan pembelian. Saldo akhir persediaan dapat ditentukan berdasarkan pencatatan hanya dengan melihat saldo buku besar persediaan. Perhitungan fisik persediaan dapat tetap dilakukan untuk tujuan pengendalian, sehingga jika ada persediaan hilang dapat terdeteksi. Perusahaan dapat mendeteksi harga pokok penjualan setiap ada transaksi penjualan.

Perpetual Inventory System umumnya diterapkan pada perusahaan yang nilai persediaannya besar, dapat menunjukkan nilai persediaan setiap saat, dan memberikan pengendalian yang lebih baik daripada Periodical Inventory System.

Jurnal saat pembelian barang dagang dengan Perpetual Inventory System:

Dr. <b>Persediaan</b>	XXX	
Cr. Kas / Hutang Dagang		XXX

Jurnal saat penjualan barang dagang dengan Perpetual Inventory System:

Dr. Kas / Piutang Dagang	XXX	
Cr. Penjualan		XXX
Dr. Harga Pokok Penjualan	XX	
Cr. <b>Persediaan</b>		XX

Saat akhir periode dilakukan perhitungan fisik persediaan akhir hanya untuk membandingkannya dengan saldo buku besar Persediaan. Jika ada perbedaan berarti harus ditelaah lebih lanjut apakah ada Persediaan yang hilang. Jika ada persediaan hilang harus dibuat jurnal penyesuaian:

Dr. Rugi Persediaan Hilang	XXX	
Cr. Persediaan		XXX

Dalam sistem pencatatan perpetual, jika hasil perhitungan fisik lebih kecil daripada saldo Persediaan yang belum disesuaikan maka pada akhir periode harus dibuat jurnal penyesuaian sebesar nilai selisih tersebut sebagai berikut:

Dr. Harga Pokok Penjualan	XXX	· sistem pencatatan perpetual
Cr. Persediaan		XXX

Dengan demikian dalam sistem pencatatan perpetual sudah tersedia akun buku besar HPP sehingga tidak perlu dibuat perhitungan HPPnya, tinggal melihat saldo akhir HPP tersebut yang akan disajikan dalam Laporan Laba/Rugi.

Ongkos angkut

Ongkos angkut yang ditanggung oleh pembeli disebut ongkos angkut masuk yang diperhitungkan dalam perhitungan Harga Pokok Penjualan. Dalam sistem pencatatan perpetual, ongkos angkut masuk di debit ke akun persediaan. Dalam sistem pencatatan periodical, ongkos angkut masuk di debit ke akun Beban angkut masuk yang akan menambah pembelian dalam perhitungan pembelian bersih.

Dr. Persediaan	XXX	· sistem pencatatan perpetual
Cr. Kas		XXX

Atau

Dr. Beban angkut masuk	XXX	· sistem pencatatan periodical
Cr. Kas		XXX

Ongkos angkut yang ditanggung oleh penjual disebut ongkos angkut keluar yang dibebankan dalam klasifikasi beban operasi terkait Penjualan dan Pemasaran.

Dr. Beban angkut keluar	XXX	· klasifikasi S&M dalam OPEX
Cr. Kas		XXX

FOB Shipping Point merupakan syarat transaksi jual beli yang perpindahan hak kepemilikannya ada di pelabuhan penjual. Saat barang ada di pelabuhan penjual, si penjual akan menjurnal penjualan dan si pembeli akan menjurnal pembelian. Dalam FOB Shipping Point si pembeli akan menanggung ongkos angkut masuk yang akan menambah nilai persediaan jika menggunakan pencatatan Perpetual, sedangkan jika menggunakan pencatatan Periodical maka ongkos angkut masuk di jurnal dengan akun Beban angkut masuk yang akan diperhitungkan dalam menentukan nilai pembelian bersih.

FOB Destination Point merupakan syarat transaksi jual beli yang perpindahan hak kepemilikannya ada di gudang pembeli. Saat barang sudah sampai di gudang pembeli, si penjual akan menjurnal penjualan dan si pembeli akan menjurnal pembelian. Dalam FOB Destination Point si penjual akan menanggung ongkos angkut keluar yang akan dibebankan dengan akun Beban angkut keluar dalam klasifikasi Beban Penjualan dan Pemasaran.

## Freight Costs

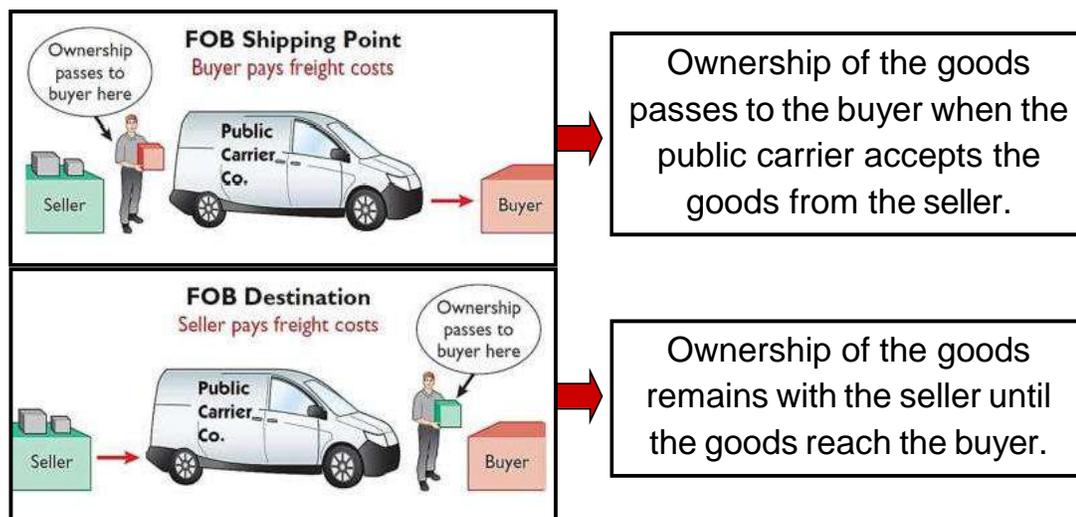


Illustration 5-7  
Shipping terms

Freight costs incurred by the seller are an **operating expense.**

5-15

LO 2

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

\* Retur penjualan dan penyisihan (Purchase Return & Allowance)

Jika saat penjualan diberikan kesempatan pada pembeli untuk mengembalikan barang yang sudah dibelinya dalam jangka waktu tertentu maka saat pembeli mengembalikan barang yang tidak sesuai pesanan akan di debit ke akun Retur Penjualan & Penyisihan terhadap Piutang Usaha serta ada tambahan jurnal di debit ke akun Persediaan terhadap HPP (jika menggunakan sistem pencatatan perpetual). Jika menggunakan sistem pencatatan periodical hanya ada 1 jurnal yaitu di debit ke akun Retur Penjualan terhadap Piutang Usaha.

Allowance (penyisihan) timbul karena barang yang dikirim penjual tidak sesuai dengan keinginan pembeli namun pembeli masih dapat menerima barang tersebut sehingga barang tidak dikembalikan ke penjual tetapi pembeli meminta potongan (allowance) dari penjual.

Dr. Retur penjualan & Penyisihan XXX			
Cr. Piutang Dagang		XXX	
Dr. Persediaan	XXX		· sistem pencatatan perpetual
Cr.Harga Pokok Penjualan		XXX	
Atau			
Dr. Retur Penjualan & Penyisihan XXX			· sistem pencatatan periodical
Cr. Piutang Usaha		XXX	

□ Potongan Penjualan

Potongan penjualan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Potongan dagang (trade discount) / Rabat · diberikan karena pembeli membeli dalam jumlah besar (umumnya secara tunai), perlakuan akuntansinya langsung mengurangi nilai persediaan yang dibeli..
2. Potongan tunai (cash discount) · diberikan karena pembeli membayar dalam periode discount, contoh: Syarat transaksi penjualan misalnya 2/10, m/30 menyatakan bahwa jika pembeli melunasi dalam 10 hari akan mendapat potongan 2% dan paling lambat harus lunas dalam 30 hari. Jika pembeli membayar dalam jangka waktu diskon akan di debit ke akun Potongan Penjualan sehingga saat pelunasan Piutang Usaha akan dijurnal:

Dr.Kas	XXX	· 98% X harga jual
Dr.Potongan Penjualan	XXX	· 2% X harga jual
Cr. Piutang Usaha	XXX	

Bagi pembeli, potongan pembelian yang timbul karena melunasi dalam periode diskon akan dikredit ke akun Potongan Pembelian (untuk metode pencatatan periodical) atau di kredit ke akun Persediaan (untuk metode pencatatan perpetual).

Di bawah ini disajikan ringkasan jurnal yang membedakan sistem pencatatan persediaan dengan perpetual dan periodical.

ENTRIES ON SAUK STEREO'S BOOKS					
Transaction		Perpetual Inventory System		Periodic Inventory System	
May 4	Purchase of merchandise on credit.	<b>Inventory</b>	<b>3,800</b>	<b>Purchases</b>	<b>3,800</b>
		Accounts Payable	3,800	Accounts Payable	3,800
6	Freight costs on purchases.	<b>Inventory</b>	<b>150</b>	<b>Freight-In</b>	<b>150</b>
		Cash	150	Cash	150
8	Purchase returns and allowances.	Accounts Payable	300	Accounts Payable	300
		<b>Inventory</b>	<b>300</b>	<b>Purchase Returns and Allowances</b>	<b>300</b>
14	Payment on account with a discount.	Accounts Payable	3,500	Accounts Payable	3,500
		Cash	3,430	Cash	3,430
		<b>Inventory</b>	<b>70</b>	<b>Purchase Discounts</b>	<b>70</b>

ENTRIES ON PW AUDIO SUPPLY'S BOOKS					
Transaction		Perpetual Inventory System		Periodic Inventory System	
May 4	Sale of merchandise on credit.	Accounts Receivable	3,800	Accounts Receivable	3,800
		Sales Revenue		Sales Revenue	3,800
		<b>Cost of Goods Sold</b>	<b>2,400</b>	<b>No entry for cost of goods sold</b>	
		<b>Inventory</b>	<b>2,400</b>		
8	Return of merchandise sold.	Sales Returns and Allowances	300	Sales Returns and Allowances	300
		Accounts Receivable	300	Accounts Receivable	300
		<b>Inventory</b>	<b>140</b>	<b>No entry</b>	
		<b>Cost of Goods Sold</b>	<b>140</b>		
14	Cash received on account with a discount.	Cash	3,430	Cash	3,430
		Sales Discounts	70	Sales Discounts	70
		Accounts Receivable	3,500	Accounts Receivable	3,500

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

### C. Metode Penilaian Persediaan

#### □ At Cost

Metode penilaian persediaan at Cost terdiri dari: FIFO, LIFO, Average, & Specific Identification. LIFO (Last in First Out) sudah tidak diperbolehkan menurut International Financial Reporting Standard (IFRS) karena menghasilkan nilai persediaan akhir yang terlalu rendah di Neraca (Laporan Posisi Keuangan). Metode Identifikasi Khusus hanya untuk persediaan yang jumlah transaksinya sedikit tetapi sekali transaksi bernilai besar missal untuk berlian, kapal pesiar, rumah mewah.

## Inventory Costing

**Illustration:** Crivitz TV Company purchases three identical 50-inch TVs on different dates at costs of £700, £750, and £800. During the year Crivitz sold two sets at £1,200 each. These facts are summarized below.

<b>Purchases</b>			
February 3	1 TV	at	£700
March 5	1 TV	at	£750
May 22	1 TV	at	£800
<b>Sales</b>			
June 1	2 TVs	for	£2,400 (£1,200 × 2)

**Illustration 6-3**  
Data for inventory costing example

## Specific Identification

If Crivitz sold the TVs it purchased on February 3 and May 22, then its cost of goods sold is £1,500 (£700 + £800), and its ending inventory is £750.



Illustration 6-4  
Specific identification method

6-17

LO 2

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

FIFO dan Average dapat dibedakan berdasarkan sistem pencatatannya. Jika menggunakan sistem pencatatan perpetual harus dibuatkan tabel untuk mengikuti keluar masuknya Persediaan secara FIFO atau secara Moving Average.

## Cost Flow Assumptions

Data for Lin Electronics' Astro condensers.

Illustration 6-5

LIN ELECTRONICS Astro Condensers			
Date	Explanation	Units	Unit Cost
Jan. 1	Beginning inventory	10	HK\$100
Apr. 15	Purchase	20	110
Aug. 24	Purchase	30	120
Nov. 27	Purchase	40	130
	Total units available for sale	100	
	Units in ending inventory	(45)	
	Units sold	<u>55</u>	

(Beginning Inventory + Purchases) - Ending Inventory = **Cost of Goods Sold**

6-20

LO 2

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)



Weighted Average (Periodical) akan menghitung nilai persediaan akhir sebagai berikut:

Rata-rata nilai barang siap dijual = HK\$12.000 : 100 unit = HK\$120

Persediaan akhir = 45 unit X HK\$120 = **HK\$5.400**

Weighted Average (Periodical) akan menghitung HPP sebagai berikut:

Barang siap dijual ----- HK\$12.000

Persediaan akhir ----- (HK\$ 5.400) ←

**Harga Pokok Penjualan = HK\$ 6.600**

□ **At Estimate**

Jika dalam kondisi tertimpa musibah dan sebagian atau seluruh catatan perusahaan hilang, maka penentuan nilai persediaan akhir dapat menggunakan estimasi yang terdiri dari 2 metode, yaitu metode laba kotor dan metode harga eceran.

Dalam metode laba kotor dibuat estimasi nilai persediaan akhir dengan dasar tarif laba kotor terhadap penjualan bersih.

Dalam metode harga eceran dibuat estimasi berdasarkan data Barang Siap Dijual antara harga perolehannya dan harga ecerannya.

**APPENDIX 6B Estimating Inventories**

**Gross Profit Method**

**Learning Objective 8**  
Describe the two methods of estimating inventories.

**Estimates the cost** of ending inventory by applying a gross profit rate to net sales.

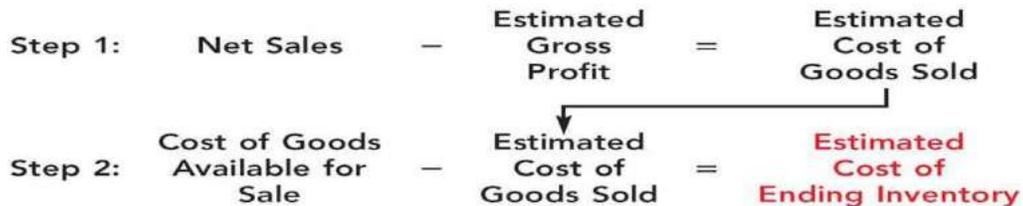


Illustration 6B-1  
Gross profit method formulas

6-55

LO 8

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

**Contoh:**

Perusahaan Kasih mencatat penjualan bersih bulan januari \$200,000, saldo persediaan awal \$40,000, dan Harga Pokok Barang yang Dibeli \$120,000. Laba kotor yang diharapkan 30%. Hitunglah nilai taksiran nilai persediaan akhir 31 Januari dengan metode laba kotor.

<b>Step 1:</b>	
Net sales	\$200,000
Less: Estimated gross profit (30% × \$200,000)	60,000
<b>Estimated cost of goods sold</b>	<b>\$140,000</b>
<b>Step 2:</b>	
Beginning inventory	\$ 40,000
Cost of goods purchased	120,000
Cost of goods available for sale	160,000
Less: Estimated cost of goods sold	140,000
<b>Estimated cost of ending inventory</b>	<b>\$ 20,000</b>

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

## Retail Inventory Method

Company applies the cost-to-retail percentage to ending inventory at retail prices to determine inventory at cost.

Step 1:	Goods Available for Sale at Retail	−	Net Sales	=	Ending Inventory at Retail
Step 2:	Goods Available for Sale at Cost	÷	Goods Available for Sale at Retail	=	Cost-to- Retail Ratio
Step 3:	Ending Inventory at Retail	×	Cost-to- Retail Ratio	=	Estimated Cost of Ending Inventory

**Illustration 6B-3**  
Retail inventory method formulas

6-57

LO 8

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

	<u>At Cost</u>	<u>At Retail</u>
Beginning inventory	\$14,000	\$ 21,500
Goods purchased	61,000	78,500
Goods available for sale	<u>\$75,000</u>	<u>100,000</u>
Net sales		<u>70,000</u>
<b>Step (1) Ending inventory at retail =</b>		<b><u>\$ 30,000</u></b>
<b>Step (2) Cost-to-retail ratio</b> $\$75,000 \div \$100,000 = 75\%$		
<b>Step (3) Estimated cost of ending inventory =</b> $\$30,000 \times 75\% =$		<b><u>\$22,500</u></b>

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

□ **LCNRV**

Lower of Cost or Net Realizable Value (LCNRV) merupakan metode penilaian persediaan yang menyajikan nilai persediaan akhir di neraca dengan memilih yang terendah antara Cost (FIFO atau Average) dibandingkan dengan Nilai Realisasi Bersihnya. Jika  $NRV < Cost$  maka dibuat jurnal penyesuaian:

Dr. Rugi Penurunan Nilai Persediaan	XXX
Cr. Persediaan	XXX

Contoh:

Perusahaan Tulus menjual 3 tipe kompor pemanas rumah yaitu wood, gas, dan pellet. Harga Perolehan (Cost) dan NRV persediaan tersebut adalah sebagai berikut:

	Cost	NRV	<u>LCNRV</u>	
Wood	84.000	79.000	79.000	
Gas	250.000	280.000	250.000	
Pellet	<u>112.000</u>	101.000	<u>101.000</u>	
Akhir	446.000		430.000	· Nilai Persediaan

Karena Harga Perolehannya Rp. 446.000 dan LCNRV Rp. 430.000 maka selisihnya Rp.16.000 dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Dr. Rugi Penurunan Nilai Persediaan	Rp. 16.000,-
Cr. Persediaan	Rp. 16.000,-

**D. Penyajian Laporan Harga Pokok Penjualan**

Susunan Laporan Harga Pokok Penjualan untuk perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

<b>PW AUDIO SUPPLY, SE</b> Cost of Goods Sold For the Year Ended December 31, 2017			
Cost of goods sold			
<b>Inventory, January 1</b>			<b>€ 36,000</b>
Purchases		€325,000	
Less: Purchase returns and allowances	€10,400		
Purchase discounts	<u>6,800</u>	<u>17,200</u>	
Net purchases		307,800	
Add: Freight-in		<u>12,200</u>	
<b>Cost of goods purchased</b>			<b><u>320,000</u></b>
<b>Cost of goods available for sale</b>			<b><u>356,000</u></b>
<b>Less: Inventory, December 31</b>			<b><u>40,000</u></b>
<b>Cost of goods sold</b>			<b><u><u>€316,000</u></u></b>

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

### E. Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

Berdasarkan Laporan Harga Pokok Penjualan, perusahaan melanjutkan membuat Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

<b>PW AUDIO SUPPLY, SE</b>		
<b>Income Statement</b>		
<b>For the Year Ended December 31, 2017</b>		
<b>Sales</b>		
Sales revenue		€480,000
Less: Sales returns and allowances	€12,000	
Sales discounts	8,000	20,000
Net sales		460,000
<b>Cost of goods sold</b>		<b>316,000</b>
<b>Gross profit</b>		<b>144,000</b>
<b>Operating expenses</b>		
Salaries and wages expense	64,000	
Utilities expense	17,000	
Advertising expense	16,000	
Depreciation expense	8,000	
Freight-out	7,000	
Insurance expense	2,000	
Total operating expenses		114,000
<b>Income from operations</b>		<b>30,000</b>
<b>Other income and expense</b>		
Interest revenue	3,000	
Gain on sale of equipment	600	
Casualty loss from vandalism	(200)	3,400
Interest expense		1,800
<b>Net income</b>		<b>€ 31,600</b>

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

Setelah membuat Laporan Laba/Rugi, dilanjutkan dengan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yang memuat Nilai Persediaan Akhir dalam klasifikasi Aset Lancar.

PW AUDIO SUPPLY, SE		
Statement of Financial Position (Partial)		
December 31, 2017		
<u>Assets</u>		
Property, plant, and equipment		
Equipment	€80,000	
Less: Accumulated depreciation—equipment	<u>24,000</u>	€ 56,000
Current assets		
Prepaid insurance	1,800	
<b>Inventory</b>	40,000	
Accounts receivable	16,100	
Cash	<u>9,500</u>	<u>67,400</u>
Total assets		<u><u>€123,400</u></u>

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

Kesalahan dalam menentukan nilai persediaan akhir akan berdampak pada perhitungan HPP dan Laba/Rugi perusahaan.

Kesalahan perhitungan persediaan akhir akan mempengaruhi perhitungan HPP dan Laba Bersih dalam dua periode.

- Kesalahan dalam menghitung persediaan akhir periode ini akan berdampak terbalik pada Laba bersih periode berikutnya.
- Dalam dua tahun, total Laba Bersih akan benar dengan sendirinya karena kesalahan dalam dua tahun akan saling hapus.
- Persediaan akhir sangat tergantung sepenuhnya pada keakuratan perhitungan nilai persediaan akhir.

**Latihan:**

**Soal Hitungan 1:**

Isilah beberapa angka yang belum dicantumkan:

	<u>Sales Revenue</u>	<u>Cost of Goods Sold</u>	<u>Gross Profit</u>	<u>Operating Expenses</u>	<u>Net</u>
<u>Income</u>					
1. ¥1,000,000		_____	_____	¥250,000	¥100,000
2. _____		¥950,000	¥1,000,000	_____	¥800,000

**Soal Hitungan 2:**

Perusahaan Lukas melaporkan Laporan Laba Rugi tahun 2017 & 2018 sebagai berikut:

Linden Watch Company reported the following income statement data for a 2-year period.

	<u>2017</u>	<u>2018</u>
Sales	<u>\$280,000</u>	<u>\$320,000</u>
Cost of goods sold		
Beginning inventory	32,000	44,000
Cost of goods purchased	<u>193,000</u>	<u>225,000</u>
Cost of goods available for sale	<u>225,000</u>	<u>269,000</u>
Ending inventory	<u>44,000</u>	<u>52,000</u>
Cost of goods sold	<u>181,000</u>	<u>217,000</u>
Gross profit	<u>\$ 99,000</u>	<u>\$103,000</u>

Perusahaan Lukas menggunakan sistem pencatatan periodik. Nilai persediaan awal 2017 dan 2018 sudah benar, namun nilai persediaan akhir tahun 2017 terlalu tinggi \$5,000.

Diminta;

- a. Buatlah Laporan Laba Rugi yang benar untuk tahun 2017 & 2018.
- b. Paparkan efek kumulatif terhadap laba kotor selama 2 tahun dari kesalahan penilaian persediaan akhir tahun 2017 tersebut.

**Soal Hitungan 3:**

Perusahaan Newell menyelesaikan transaksi di bulan Oktober sebagai berikut:

<u>Credit Sales</u>			<u>Sales Returns</u>		<u>Date of Collection</u>
<u>Date</u>	<u>Amount</u>	<u>Terms</u>	<u>Date</u>	<u>Amount</u>	
Oct. 3	\$ 900	2/10, n/30			Oct. 8
Oct. 11	1,200	3/10, n/30	Oct. 14	\$ 200	Oct. 16
Oct. 17	5,000	1/10, n/30	Oct. 20	1,000	Oct. 29
Oct. 21	1,700	2/10, n/60	Oct. 23	200	Oct. 27
Oct. 23	2,000	2/10, n/30	Oct. 27	300	Oct. 28

Diminta:

- a. Kas yang diterima untuk setiap penagihan, disertai perhitungannya.
- b. Buatlah jurnal untuk penjualan 17 Oktober, retur penjualan 23 Oktober, dan penagihan 28 Oktober

**Jawaban Hitungan 1:**

1. Gross Profit = ¥350,000 (¥250,000 + ¥100,000)  
     Cost of Goods Sold = ¥650,000 (¥1,000,000 – ¥350,000)
  
2. Sales Revenue = ¥1,950,000 (¥950,000 + ¥1,000,000)  
     Operating Expenses = ¥200,000 (¥1,000,000 – ¥800,000)

**Jawaban Hitungan 2:**

(a)

	<u>2013</u>	<u>2014</u>
Sales .....	\$280,000	\$320,000
Cost of goods sold		
Beginning inventory .....	32,000	39,000
Cost of goods purchased .....	<u>193,000</u>	<u>225,000</u>
Cost of goods available for sale .....	225,000	264,000
Ending inventory (\$44,000 – \$5,000).....	<u>39,000</u>	<u>52,000</u>
Cost of goods sold .....	<u>186,000</u>	<u>212,000</u>
Gross profit .....	<u>\$ 94,000</u>	<u>\$108,000</u>

(b) The cumulative effect on total gross profit for the two years is zero as shown below:

Incorrect gross profits:	\$99,000 + \$103,000 = \$202,000
Correct gross profits:	\$94,000 + \$108,000 = <u>202,000</u>
Difference	<u>\$ 0</u>

**Jawaban Hitungan 3:**

- (a) Oct. 8   \$882   [Sales \$900 – Sales discount \$18 (\$900 × .02)]
- Oct. 16   \$970   [Sales \$1,200 – Sales return \$200 = \$1,000;  
             \$1,000 – Sales discount \$30 (\$1,000 × .03)]
- Oct. 29   \$4,000 [Sales \$5,000 – Sales return \$1,000 = \$4,000;  
             (Discourt lapsed)]
- Oct. 27   \$1,470 [Sales \$1,700 – Sales return \$200 = \$1,500;  
             \$1,500 – Sales discount \$30 (\$1,500 × .02)]
- Oct. 28   \$1,666 [Sales \$2,000 – Sales return \$300 = \$1,700;  
             \$1,700 – Sales discount \$34 (\$1,700 × .02)]

(b) (1)	Oct. 17	Accounts Receivable.....	5,000	
		Sales Revenue.....		5,000
		Cost of Goods Sold.....	3,500	
		Inventory .....		3,500
(2)	Oct. 23	Sales Returns and Allowances.....	200	
		Accounts Receivable .....		200
		Inventory.....	140	
		Cost of Goods Sold.....		140
(3)	Oct. 28	Cash .....	1,666	
		Sales Discounts.....	34	
		Accounts Receivable .....		1,700

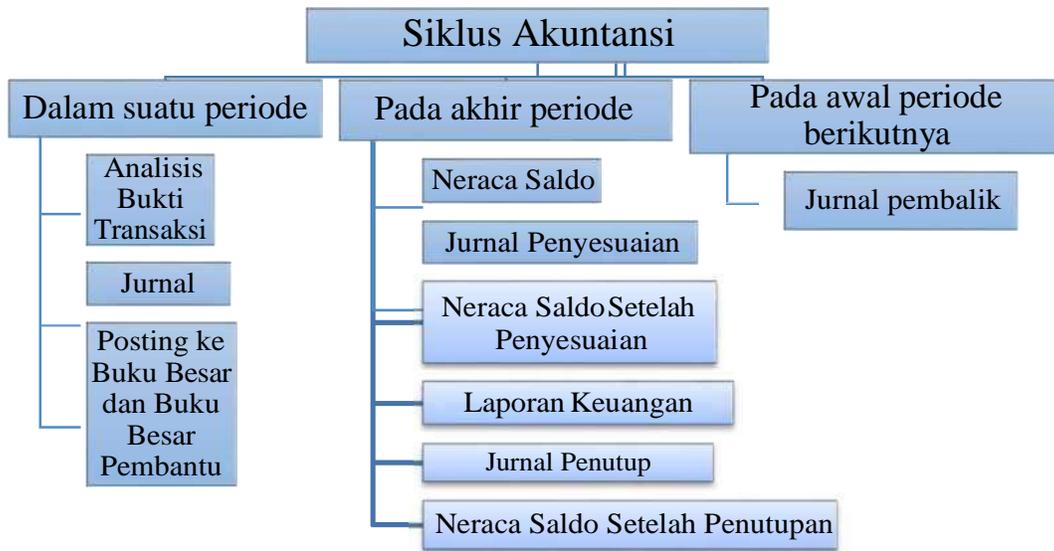
# MODUL AKUNTANSI DASAR

## Siklus Akuntansi

### Tujuan pembelajaran ini adalah:

1. Menjelaskan siklus akuntansi
2. Menjelaskan proses pencatatan (jurnal umum)
3. Menjelaskan posting ke buku besar dan posting ke buku besar pembantu
4. Menjelaskan proses pengikhtisarkan dalam neraca saldo
5. Menjelaskan jurnal penyesuaian
6. Menjelaskan pengikhtisaran dalam neraca saldo setelah penyesuaian
7. Menjelaskan penyusunan laporan keuangan
8. Menjelaskan jurnal penutup
9. Menjelaskan pengikhtisaran dalam neraca saldo setelah penutupan
10. Menjelaskan jurnal pembalik

Dalam bab ini akan dijelaskan siklus akuntansi dalam penyusunan Laporan Keuangan, yang terdiri atas: Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Posisi Keuangan. Di dalamnya dijelaskan berbagai jurnal mulai dari jurnal umum, jurnal penyesuaian, jurnal penutup, dan jurnal pembalik, termasuk cara memposting setiap jurnal ke buku besar dan ke buku besar pembantu, menyusun Neraca Saldo, Neraca Saldo Setelah Penyesuaian, dan Neraca Saldo Setelah Penutupan. Bagan bahasan bab ini adalah sebagai berikut:



Kata kunci : analisis bukti transaksi, jurnal, buku besar, buku besar pemantu, jurnal penyesuaian, laporan keuangan, jurnal penutup, dan jurnal pembalik.

### 1. Dalam Suatu Periode

Dalam suatu periode setiap transaksi yang merupakan peristiwa ekonomis untuk suatu perusahaan dianalisis bukti transaksinya, dijurnal, diposting ke buku besar dan buku besar pembantu. Contoh dari bukti transaksi antara lain: faktur penjualan, struk atm, faktur pembelian, nota bon, cek, dan sebagainya.

Bukti transaksi tersebut dianalisis baik kelengkapan persetujuannya (pihak yang mengotorisasi) sesuai standar prosedur operasi yang berlaku di perusahaan tersebut, juga dianalisis setiap kontrak yang terkait dengan bukti transaksi tersebut, dan pengukuran nilainya untuk diakui (dicatat) dalam jurnal umum.

Setelah itu dicatat dalam jurnal umum terkait masing-masing elemen laporan keuangan yang terlibat dalam bukti transaksi tersebut. Elemen laporan keuangan terdiri dari aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban. Pada saat membuat jurnal perhatikan saldo normal akun (saldo pada saat akun tersebut bertambah).

Selanjutnya diposting ke buku besar dan diposting ke buku besar pembantu. Contoh transaksi:

<b>Transaction</b>	On October 1, Yazici Advertising purchases office equipment costing ₺5,000 by signing a 3-month, 12%, ₺5,000 note payable.																		
<b>Basic Analysis</b>	The asset Equipment increases ₺5,000; the liability Notes Payable increases ₺5,000.																		
<b>Equation Analysis</b>	<table border="0"> <tr> <td style="text-align: center;"><u>Assets</u></td> <td style="text-align: center;">=</td> <td style="text-align: center;"><u>Liabilities</u></td> <td style="text-align: center;">+</td> <td style="text-align: center;"><u>Equity</u></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Equipment</td> <td style="text-align: center;">=</td> <td style="text-align: center;">Notes Payable</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">+5,000</td> <td></td> <td style="text-align: center;">+5,000</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	<u>Assets</u>	=	<u>Liabilities</u>	+	<u>Equity</u>	Equipment	=	Notes Payable			+5,000		+5,000					
<u>Assets</u>	=	<u>Liabilities</u>	+	<u>Equity</u>															
Equipment	=	Notes Payable																	
+5,000		+5,000																	
<b>Debit-Credit Analysis</b>	Debits increase assets: debit Equipment ₺5,000. Credits increase liabilities: credit Notes Payable ₺5,000.																		
<b>Journal Entry</b>	<table border="0"> <tr> <td style="text-align: center;">Oct. 1</td> <td style="border-left: 1px solid black;">Equipment</td> <td style="border-right: 1px solid black; text-align: right;">157</td> <td style="border-right: 1px solid black; text-align: right;">5,000</td> <td style="text-align: right;">5,000</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="border-left: 1px solid black;">Notes Payable</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td style="border-left: 1px solid black;">(Issued 3-month, 12% note for office equipment)</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Oct. 1	Equipment	157	5,000	5,000		Notes Payable					(Issued 3-month, 12% note for office equipment)						
Oct. 1	Equipment	157	5,000	5,000															
	Notes Payable																		
	(Issued 3-month, 12% note for office equipment)																		
<b>Posting</b>	<table border="0"> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; text-align: center;">Equipment</td> <td style="text-align: right;">157</td> <td style="border-right: 1px solid black; text-align: center;">Notes Payable</td> <td style="text-align: right;">200</td> </tr> <tr> <td style="border-right: 1px solid black; text-align: center;">Oct. 1 5,000</td> <td></td> <td style="border-right: 1px solid black; text-align: center;">Oct. 1 5,000</td> <td></td> </tr> </table>	Equipment	157	Notes Payable	200	Oct. 1 5,000		Oct. 1 5,000											
Equipment	157	Notes Payable	200																
Oct. 1 5,000		Oct. 1 5,000																	

**Illustration 2-21**  
Purchase of office equipment

Buku besar pembantu dari akun peralatan (*Equipment*) dapat berupa meja, kursi, lemari dan peralatan kantor lainnya sesuai dengan yang dibeli. Dengan demikian nilai ₺5.000 dirinci lagi untuk di posting ke masing-masing peralatan kantor yang dibeli tersebut.



## GENERAL LEDGER

Cash No. 101						Accounts Payable No. 201					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
2017						2017					
Oct. 1		J1	10,000		10,000	Oct. 5		J1		2,500	2,500
2		J1	1,200		11,200	<b>Unearned Service Revenue No. 209</b>					
3		J1		900	10,300	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
4		J1		600	9,700	2017					
20		J1		500	9,200	Oct. 2		J1		1,200	1,200
26		J1		4,000	5,200	<b>Share Capital—Ordinary No. 311</b>					
31		J1	10,000		15,200	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Supplies No. 126</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 1		J1		10,000	10,000
2017						<b>Dividends No. 332</b>					
Oct. 5		J1	2,500		2,500	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Prepaid Insurance No. 130</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 20		J1	500		500
2017						<b>Service Revenue No. 400</b>					
Oct. 4		J1	600		600	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Equipment No. 157</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 31		J1		10,000	10,000
2017						<b>Salaries and Wages Expense No. 726</b>					
Oct. 1		J1	5,000		5,000	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Notes Payable No. 200</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 26		J1	4,000		4,000
2017						<b>Rent Expense No. 729</b>					
Oct. 1		J1		5,000	5,000	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Accounts Payable No. 201</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 3		J1	900		900
2017						<b>Share Capital—Ordinary No. 311</b>					
Oct. 5		J1		2,500	2,500	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Unearned Service Revenue No. 209</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 1		J1		10,000	10,000
2017						<b>Dividends No. 332</b>					
Oct. 2		J1		1,200	1,200	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Share Capital—Ordinary No. 311</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 20		J1	500		500
2017						<b>Service Revenue No. 400</b>					
Oct. 1		J1		10,000	10,000	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Salaries and Wages Expense No. 726</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 26		J1	4,000		4,000
2017						<b>Rent Expense No. 729</b>					
Oct. 26		J1	4,000		4,000	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance
<b>Rent Expense No. 729</b>						2017					
Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance	Oct. 3		J1	900		900
2017						<b>Share Capital—Ordinary No. 311</b>					
Oct. 3		J1	900		900	Date	Explanation	Ref.	Debit	Credit	Balance

## Trial Balance

Illustration 2-32  
A trial balance

YAZICI ADVERTISING A.Ş.		
Trial Balance		
October 31, 2017		
	Debit	Credit
Cash	₺ 15,200	
Supplies	2,500	
Prepaid Insurance	600	
Equipment	5,000	
Notes Payable		₺ 5,000
Accounts Payable		2,500
Unearned Service Revenue		1,200
Share Capital—Ordinary		10,000
Dividends	500	
Service Revenue		10,000
Salaries and Wages Expense	4,000	
Rent Expense	900	
	₺28,700	₺28,700

LO7

Jika dalam contoh di atas, peralatan yang dibeli disusutkan senilai £40 maka jurnal penyesuaian yang dibuat adalah :

Basic Analysis	The expense Depreciation Expense is increased ₪40, and the contra asset Accumulated Depreciation—Equipment is increased ₪40.																													
Equation Analysis	<table border="0"> <tr> <td style="border-bottom: 1px solid black;">Assets</td> <td style="text-align: center;">=</td> <td style="border-bottom: 1px solid black;">Liabilities</td> <td style="text-align: center;">+</td> <td style="border-bottom: 1px solid black;">Equity</td> </tr> <tr> <td style="border-bottom: 1px solid black;">Accumulated Depreciation—Equipment</td> <td style="text-align: center;">=</td> <td></td> <td></td> <td style="border-bottom: 1px solid black;">Depreciation Expense</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">-₪40</td> <td style="text-align: center;">=</td> <td></td> <td></td> <td style="text-align: center;">-₪40</td> </tr> </table>	Assets	=	Liabilities	+	Equity	Accumulated Depreciation—Equipment	=			Depreciation Expense	-₪40	=			-₪40														
Assets	=	Liabilities	+	Equity																										
Accumulated Depreciation—Equipment	=			Depreciation Expense																										
-₪40	=			-₪40																										
Debit-Credit Analysis	Debits increase expenses: debit Depreciation Expense ₪40. Credits increase contra assets: credit Accumulated Depreciation—Equipment ₪40.																													
Journal Entry	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 60%;">Depreciation Expense Accumulated Depreciation—Equipment (To record monthly depreciation)</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">40</td> <td style="width: 10%; text-align: right;">40</td> </tr> </table>	Oct. 31	Depreciation Expense Accumulated Depreciation—Equipment (To record monthly depreciation)	40	40																									
Oct. 31	Depreciation Expense Accumulated Depreciation—Equipment (To record monthly depreciation)	40	40																											
Posting	<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Equipment</td> <td style="text-align: right;">157</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 2</td> <td style="width: 50%;">5,000</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 50%;">Bal. 5,000</td> <td></td> </tr> </table>	Equipment		157	Oct. 2	5,000		Oct. 31	Bal. 5,000		<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Accumulated Depreciation—Equipment</td> <td style="text-align: right;">158</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 50%;">Adj. 40</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 50%;">Bal. 40</td> <td></td> </tr> </table>	Accumulated Depreciation—Equipment		158	Oct. 31	Adj. 40		Oct. 31	Bal. 40		<table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Depreciation Expense</td> <td style="text-align: right;">711</td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 50%;">Adj. 40</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="width: 10%;">Oct. 31</td> <td style="width: 50%;">Bal. 40</td> <td></td> </tr> </table>	Depreciation Expense		711	Oct. 31	Adj. 40		Oct. 31	Bal. 40	
Equipment		157																												
Oct. 2	5,000																													
Oct. 31	Bal. 5,000																													
Accumulated Depreciation—Equipment		158																												
Oct. 31	Adj. 40																													
Oct. 31	Bal. 40																													
Depreciation Expense		711																												
Oct. 31	Adj. 40																													
Oct. 31	Bal. 40																													

Illustration 3-7  
Adjustment for depreciation

LO 5

Setelah jurnal penyesuaian diposting ke buku besar dan buku besar pembantu, saldo yang ada di buku besar diringkas lagi dalam Neraca Saldo Setelah Penyesuaian. Terkait Yazici Advertising Neraca Saldo Setelah Penyesuaiannya dapat dilihat di bawah ini:

YAZICI ADVERTISING A.Ş.		
Adjusted Trial Balance		
October 31, 2017		
	Debit	Credit
Cash	₺ 15,200	
Accounts Receivable	200	
Supplies	1,000	
Prepaid Insurance	550	
Equipment	5,000	
Accumulated Depreciation—Equipment		₺ 40
Notes Payable		5,000
Accounts Payable		2,500
Interest Payable		50
Unearned Service Revenue		800
Salaries and Wages Payable		1,200
Share Capital—Ordinary		10,000
Retained Earnings		-0-
Dividends	500	
Service Revenue		10,600
Salaries and Wages Expense	5,200	
Supplies Expense	1,500	
Rent Expense	900	
Insurance Expense	50	
Interest Expense	50	
Depreciation Expense	40	
	₺ 30,190	₺ 30,190

Adjusted trial balance

Mengacu Neraca Saldo Setelah Penyesuaian dapat disusun laporan keuangan secara berurutan mulai dari Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Posisi Keuangan. Mengingat modal Yazaci Advertising terdiri dari saham maka Laporan Perubahan Ekuitasnya diubah menjadi Laporan Saldo Laba (*Retained Earning Statement*).

YAZICI ADVERTISING A.S. Adjusted Trial Balance October 31, 2017			YAZICI ADVERTISING A.S. Statement of Financial Position October 31, 2017		
Account	Debit	Credit	Assets		
Cash	₺15,200		Equipment	₺5,000	
Accounts Receivable	200		Less: Accumulated depreciation—equip.	40	₺ 4,960
Supplies	1,000		Prepaid insurance		550
Prepaid Insurance	550		Supplies		1,000
Equipment	5,000		Accounts receivable		200
Accumulated Depreciation—Equipment		40	Cash		15,200
Notes Payable		5,000	Total assets		₺21,910
Accounts Payable		2,500	Equity and Liabilities		
Unearned Service Revenue		800	Equity		
Salaries and Wages Payable		1,200	Share capital—ordinary	₺10,000	
Interest Payable		50	Retained earnings	2,360	₺12,360
Share Capital—Ordinary		10,000	Liabilities		
Retained Earnings		—0—	Notes payable	5,000	
Dividends	500		Accounts payable	2,500	
Service Revenue		10,600	Unearned service revenue	800	
Salaries and Wages Expense	5,200		Salaries and wages payable	1,200	
Supplies Expense	1,500		Interest payable	50	9,550
Rent Expense	900		Total equity and liabilities		₺21,910
Insurance Expense	50				
Interest Expense	50				
Depreciation Expense	40				
	₺30,190	₺30,190			

**Illustration 3-27**  
Preparation of the statement of financial position from the adjusted trial balance

LO 7

Jurnal Penutup dibuat untuk menutup akun nominal (pendapatan dan beban). Ada empat hal yang harus ditutup yaitu:

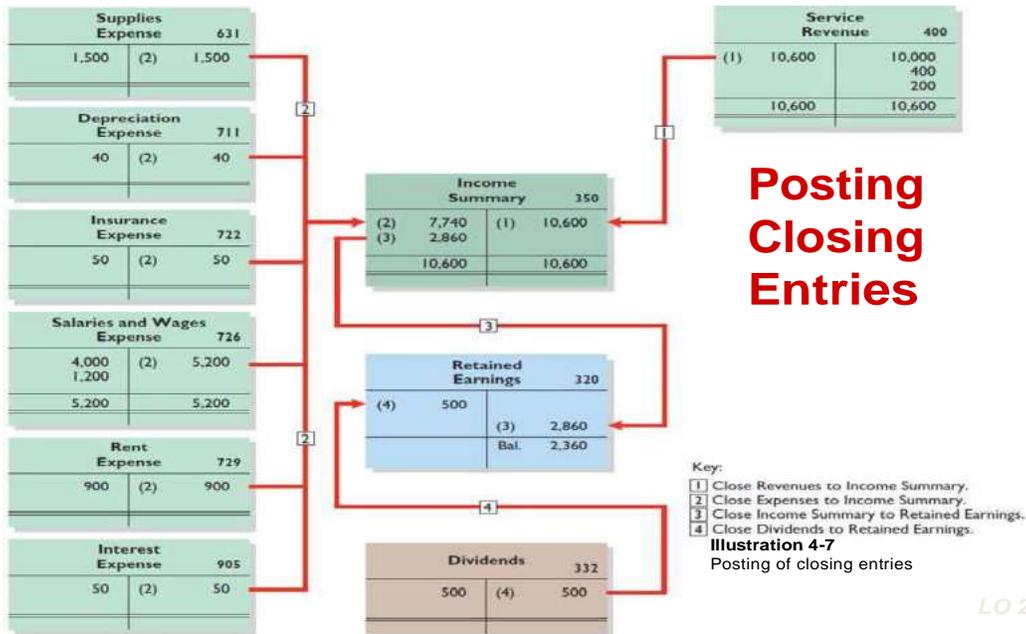
- Menutup akun Pendapatan ke akun Ikhtisar Laba/Rugi
- Menutup akun Beban ke akun Ikhtisar Laba/Rugi
- Menutup akun Ikhtisar Laba/Rugi sebesar angka laba/rugi ke Modal Pemilik (pada perusahaan perorangan dan firma) atau Saldo Laba (pada PT)
- Menutup akun Prive ke Modal Pemilik (pada perusahaan perorangan dan firma) atau akun dividen ke Saldo Laba (pada PT).

GENERAL JOURNAL					J3
Date	Account Titles and Explanation	Ref.	Debit	Credit	
<b>Closing Entries</b>					
2017					
Oct. 31	(1)				
	Service Revenue	400	10,600		
	Income Summary	350		10,600	
	(To close revenue account)				
	(2)				
31	Income Summary	350	7,740		
	Supplies Expense	631		1,500	
	Depreciation Expense	711		40	
	Insurance Expense	722		50	
	Salaries and Wages Expense	726		5,200	
	Rent Expense	729		900	
	Interest Expense	905		50	
	(To close expense accounts)				
	(3)				
31	Income Summary (10,600 – 7,740)	350	2,860		
	Retained Earnings	320		2,860	
	(To close net income to retained earnings)				
	(4)				
31	Retained Earnings	320	500		
	Dividends	332		500	
	(To close dividends to retained earnings)				

**Illustration 4-6**  
Closing entries journalized

LO 2

Setelah itu posting kembali ke buku besar dan buku besar pembantunya seperti gambar di bawah ini.



LO 2



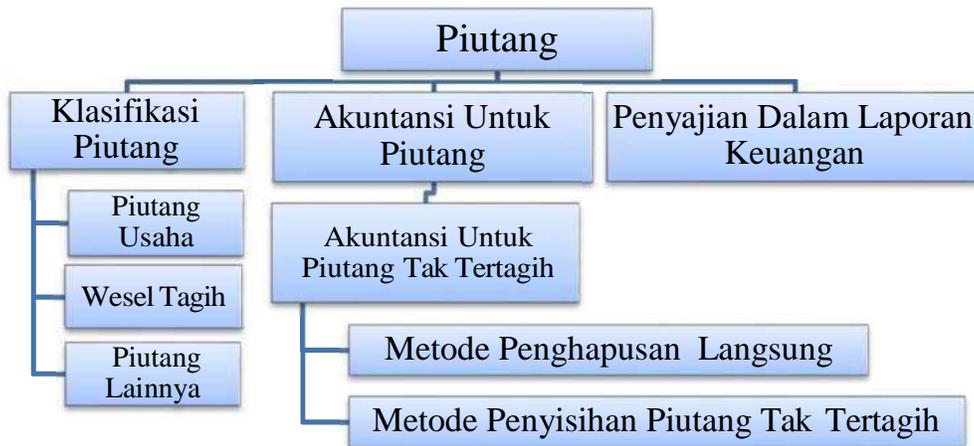


# Akuntansi Piutang

## Tujuan pembelajaran bab ini adalah:

1. Memahami klasifikasi Piutang.
2. Memahami Metode Penghapusan Langsung Piutang Usaha.
3. Memahami Metode Penyisihan Piutang Usaha.
4. Memahami bagaimana Piutang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan.

Dalam bab ini dijelaskan mengenai klasifikasi Piutang, metode pencatatan piutang dan akuntansi untuk Piutang Tak Tertagih. Dalam bab ini dijelaskan klasifikasi Piutang, Bagan bahasan bab ini adalah sebagai berikut:



Kata kunci : piutang usaha, metode penghapusan langsung, metode penyisihan, metode penyisihan dengan prosentase dari penjualan, metode penyisihan dengan analisis umur piutang, dan realisasi bersih dari Piutang Usaha.

## 1. Klasifikasi Piutang

Piutang (*receivable*) adalah klaim moneter (dalam bentuk uang) atau jumlah yang harus ditagih dari pihak lain baik individu maupun perusahaan. Jenis-jenis piutang yaitu:

- Piutang Usaha (*Account Receivable*) adalah klaim moneter (dalam bentuk uang) atau jumlah yang harus ditagih dari pihak lain baik individu maupun perusahaan yang berasal dari pemberian jasa atau penjualan barang dagang secara kredit.
- Wesel Tagih (*Notes Receivable*) adalah janji tertulis untuk menerima sejumlah uang beserta dengan bunganya pada tanggal jatuh tempo.
- Piutang Lainnya (*Other Receivable*) adalah kategori lain untuk semua Piutang selain Piutang Usaha dan Wesel Tagih. Piutang Lainnya umumnya tidak berasal dari operasi rutin perusahaan. Contoh: Piutang Bunga (*Interest Receivable*), Restitusi Pajak (*Income Taxes Refundable*), Pinjaman Karyawan Perusahaan (*Loans to Company Officers*), dan Uang Muka Karyawan (*Advances to Employees*).

## 2. Akuntansi untuk Piutang

Piutang diakui saat penjualan barang atau jasa secara kredit telah diselesaikan. Piutang diakui bersamaan dengan pengakuan pendapatan usaha. Contoh: Diselesaikan jasa reparasi mobil dan diserahkan tagihan kepada pelanggan Rp.1.000.000,-

Jurnal: Dr. Piutang Usaha Rp.1000.000,-

Cr. Pendapatan Jasa Rp.1.000.000,-

Syarat kredit dapat berbagai macam bentuk, misalkan:

- 2/10, n/30 · jika pelunasan dilakukan dalam 10 hari diberikan diskon 2% dan paling lambat harus dilunasi dalam 30 hari.
- Eom · piutang harus lunas pada akhir bulan.

Dalam rangka menghindari risiko tidak tertagihnya piutang, sebaiknya perusahaan melakukan pemeriksaan kredit terhadap calon pelanggan dan memberikan kredit hanya kepada pelanggan yang memiliki kelayakan kredit.

## 2.1. Akuntansi Piutang Tak Tertagih

- **Metode Penghapusan Langsung**

Metode penghapusan langsung adalah metode yang membebaskan semua Piutang yang Tidak Tertagih pada saat Piutang tersebut tidak dapat ditagih. Perusahaan menunggu hingga manajer kredit memutuskan piutang pelanggan terbukti tidak dapat ditagih dan perusahaan tidak akan pernah menagih dari pelanggan yang bersangkutan, kemudian bagian akuntansi dapat menghapus akun Piutang pelanggan dengan jurnal:

Dr. Beban Piutang Tak tertagih	XXX
Cr. Piutang Usaha	XXX

Nilai yang dijurnal sebesar nilai piutang yang dihapus. Jika setelah dihapus ternyata **pada periode yang sama** ada niat baik dari pelanggan untuk melunasi sebagian maka jurnal saat menghidupkan kembali piutang usaha yang akan ditebus sebesar angka yang akan dilunasi, kemudian dijurnal penerimaan kasnya. Contoh:

Dr. Piutang Usaha	XX	
<b>Cr. Beban Piutang Tak Tertagih</b>	XX	· jika beda periode ke akun Saldo Laba
Dr. Kas	XX	
Cr. Piutang Usaha	XX	

Jika ternyata niat baik pelanggan timbul pada periode depan atau beberapa tahun kemudian, maka saat menghidupkan kembali piutang yang akan ditebus dengan mengkredit akun Saldo laba.

- **Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih**

Metode penyisihan piutang tak tertagih adalah metode yang mengestimasi jumlah Piutang Yang Tidak Tertagih pada akhir periode. Perusahaan tidak menunggu untuk melihat pelanggan mana yang tidak mampu membayar. Setiap akhir periode perlu dibuat jurnal penyesuaian untuk mencatat **estimasi** Beban Piutang Tak Tertagih agar penyajian di Neraca menunjukkan Saldo Piutang Usaha Akhir yang diperkirakan akan terealisasi di masa depan (*Net Realizabel Value*). Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih akan mengurangi Laba pada periode yang bersangkutan, sehingga sesuai dengan konsep penandingan (*matching*).

Untuk mengestimasi Piutang Tak Tertagih ada 2 metode:

1. Prosentase dari Penjualan
2. Analisis Umur Piutang

### Ad. 1. Metode Penyisihan dengan Prosentase dari Penjualan

Metode ini mengakui penyisihan piutang tak tertagih sebesar prosentase dari penjualan kredit bersihnya dalam jurnal penyesuaian pada setiap akhir periode. Contoh: Sebelum penyesuaian, saldo Piutang Usaha sebesar Rp.15.000.000,-, saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih di sebelah kredit sebesar Rp.2.000.000,- dan saldo Penjualan Kredit Bersih sebesar Rp.100.000.000,-. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, Beban Piutang Tak Tertagih adalah 1% dari Penjualan Kredit Bersih. Jurnal penyesuaian yang dibuat pada akhir periode adalah:

Dr. Beban Piutang Tak Tertagih Rp.1.000.000,-  
 Cr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih Rp.1.000.000,-  
 (1% x 100.000.000)

Setelah di-*posting* maka saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih menjadi Rp 3.000.000 dan saldo Piutang Usaha bersih menjadi Rp 12.000.000.

Ad. 2. Metode Penyisihan dengan Analisis Umur Piutang

Metode analisis umur piutang mengestimasi Piutang Tak Tertagih dengan mengelompokkan setiap akun Piutang pelanggan berdasarkan berapa lama umur Piutang belum atau telah melewati masa jatuh tempo, pengelompokkan ini disebut Skedul Umur Piutang (*Aging Schedule*). Contoh:

	A	B	C	D	E	F	G
1	(W in thousands)			Number of Days Past Due			
2			Not Yet Due	1-30	31-60	61-90	Over 90
3	Customer	Total					
4	T. E. Song	₩ 600		₩ 300		₩ 200	₩ 100
5	R. C. Han	300	₩ 300				
6	B. A. Yoon	450		200	₩ 250		
7	O. L. Choi	700	500			200	
8	T. O. Bae	600			300		300
9	Others	36,950	26,200	5,200	2,450	1,600	1,500
10		<del>₩</del> 39,600	<del>₩</del> 27,000	<del>₩</del> 5,700	<del>₩</del> 3,000	<del>₩</del> 2,000	<del>₩</del> 1,900
11	Estimated Percentage Uncollectible		2%	4%	10%	20%	40%
12	Total Estimated Bad Debts	<del>₩</del> 2,228	₩ 540	₩ 228	₩ 300	₩ 400	₩ 760

Prosentase piutang tak tertagih akan meningkat jika piutang pelanggan makin lama lewat masa jatuh temponya. Prosentase ditentukan berdasarkan pengalaman penagihan perusahaan di masa lalu. Contoh:

Sebelum penyesuaian, saldo Piutang Usaha sebesar W 15.000,-, saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih di sebelah kredit sebesar W 2.000,-, dan saldo Penjualan Kredit Bersih sebesar W 100.000,-. Berdasarkan Skedul Umur Piutang diperkirakan jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih pada akhir tahun sesuai tabel di atas sebesar Rp.2.228,-.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih:  
 Saldo kredit yang diperlukan = W 2.228,-  
 Saldo yang sudah ada dalam penyisihan = (W 2.000,-)  
 Yang harus dibuat Jurnal Penyesuaian = W 228,-

Jurnal penyesuaian yang dibuat adalah:

Dr. Beban Piutang Tak Tertagih W 228,-  
 Cr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih W 228,-

Setelah di-*posting* maka saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih menjadi W2.228,- dan saldo Piutang Usaha bersih menjadi W12.772,-.

Pada saat pelanggan dinyatakan pailit, metode penyisihan akan menjurnal:

Dr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih XXX  
 Cr. Piutang Usaha XXX

Pada saat pelanggan yang piutangnya sudah dihapus kemudian berniat baik ingin membayar sebagian maka saldo piutang dihidupkan kembali sebesar yang ingin dilunasi kemudian dibuat jurnal penerimaan kasnya.

Dr. Piutang Usaha XX  
 Cr. Penyisihan Piutang Usaha XX  
 Dr. Kas XX  
 Cr. Piutang Usaha XX

### Perbandingan Metode Piutang Tak Tertagih

	Metode Penghapusan Langsung	Metode Penyisihan
1. Estimasi jumlah piutang tak tertagih	No Entry	Dr. Beban Piutang Tak Tertagih XX Cr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih XX
2. Penghapusan piutang tak tertagih	Dr. Beban Piutang Tak Tertagih XX Cr. Piutang Usaha XX	Dr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih XX Cr. Piutang Usaha XX
3. Piutang tak tertagih yang telah dihapus dapat diterima kembali uangnya secara tunai	Dr. Piutang Usaha XX Cr. Beban Piutang Tak Tertagih (Saldo Laba) XX Dr. Kas XX Cr. Piutang Usaha XX	Dr. Piutang Usaha XX Cr. Penyisihan Piutang Tak Tertagih XX Dr. Kas XX Cr. Piutang Usaha XX

### Penyajian Piutang Usaha di Laporan Posisi Keuangan (Neraca):

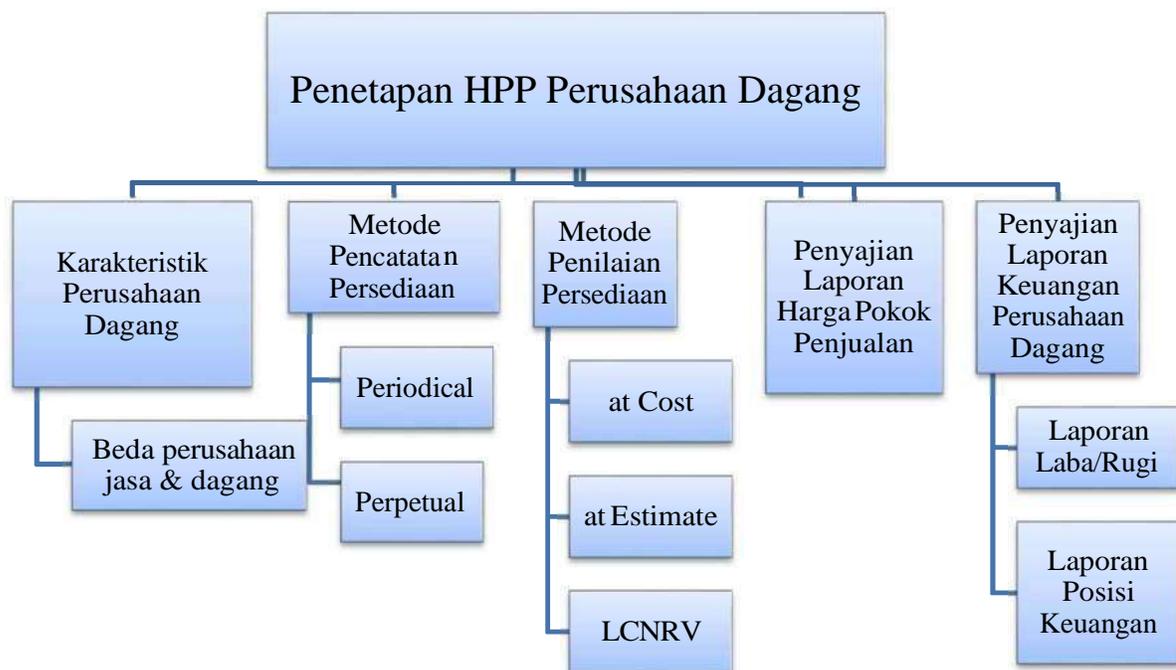
<u>Aset Lancar:</u>	
Piutang Usaha	Rp 15.000.000,-
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	<u>Rp.(3.000.000,-)</u>
Nilai Realisasi Bersih dari Piutang Usaha=	Rp.12.000.000,-

# Penetapan HPP Perusahaan Dagang

## Tujuan pembelajaran adalah:

1. Mengidentifikasi beda perusahaan jasa dan perusahaan dagang.
2. Menjelaskan metode pencatatan persediaan periodical dan perpetual.
3. Menjelaskan metode penilaian persediaan pada perusahaan dagang.
4. Menyajikan Laporan Harga Pokok Penjualan pada perusahaan dagang.
5. Menyajikan laporan keuangan perusahaan dagang.

Dalam bahasan ini akan dijelaskan identifikasi beda perusahaan jasa dan perusahaan dagang, beda metode pencatatan persediaan periodical dan perpetual, beberapa metode penilaian persediaan, perhitungan harga pokok penjualan perusahaan dagang, dan laporan keuangan perusahaan dagang. Di dalam sub topik bahasan dijelaskan berbagai jurnal mulai dari jurnal pembelian, penjualan, dan jurnal penyesuaian. Bagian bahasan bab ini adalah sebagai berikut:



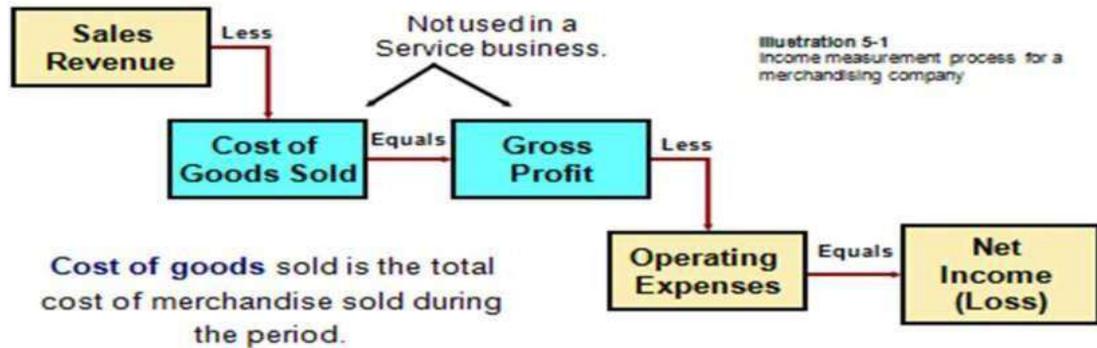
Kata kunci :metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, harga pokok penjualan, dan perusahaan dagang.

## A. Karakteristik Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli dan menjual barang dagang tanpa mengubah bentuk fisiknya. Sumber utama pendapatannya adalah dari penjualan barang dagang. Jalur distribusi perusahaan dagang dari partai besar, eceran, dan langsung dijual ke konsumen. Pengukuran penghasilan perusahaan dagang dimulai dari pendapatan dari penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan menghasilkan laba kotor, kemudian dikurangi dengan beban-beban operasi menghasilkan laba bersih. Harga Pokok Penjualan adalah total biaya dari persediaan yang dijual sepanjang periode yang bersangkutan.

# Merchandising Operations

## Income Measurement



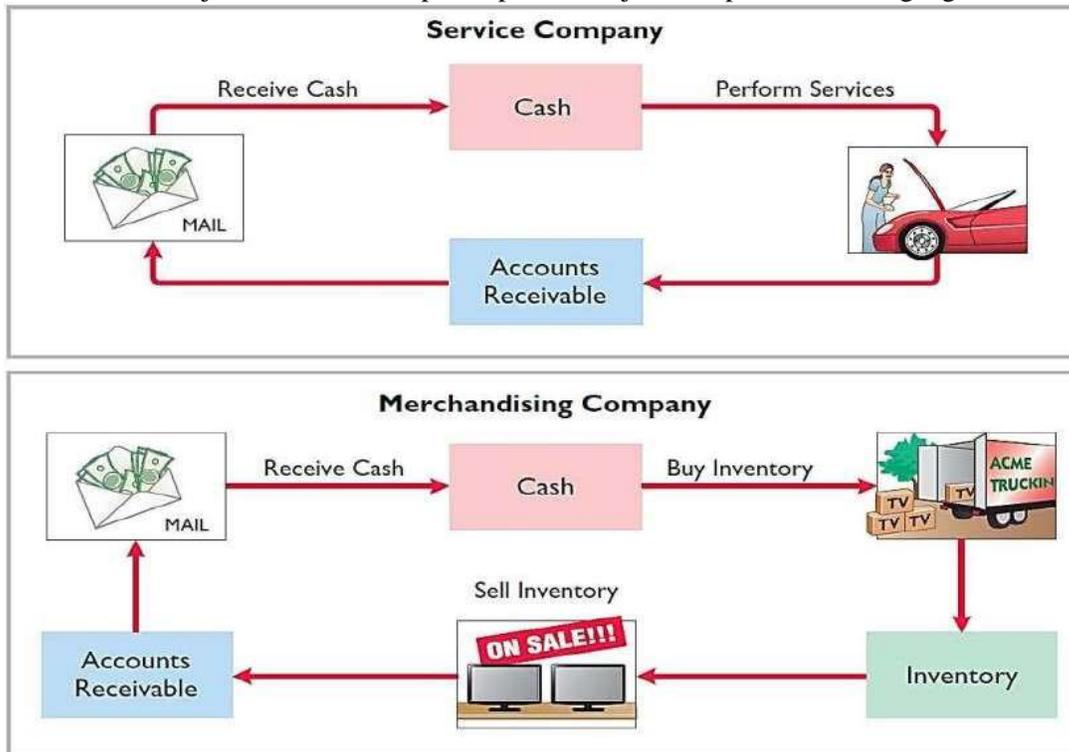
5-5

LO 1

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

### □ Beda Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang

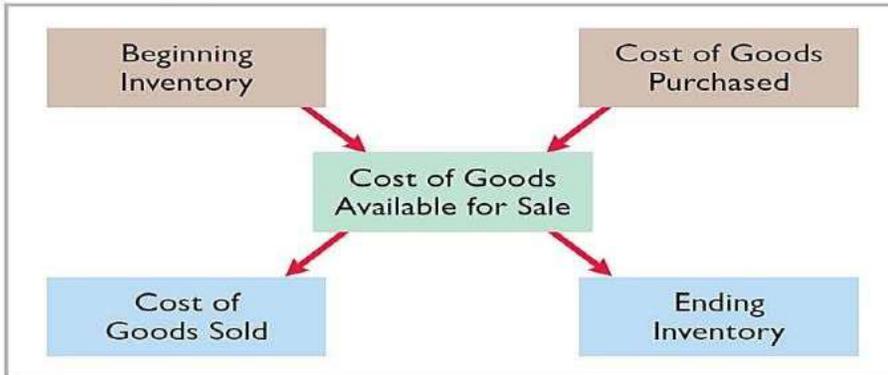
Siklus operasi perusahaan dagang umumnya lebih panjang dari pada perusahaan jasa. Di bawah ini disajikan beda siklus operasi perusahaan jasa dan perusahaan dagang:



Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

## B. Metode Pencatatan Persediaan

Arus harga pokok penjualan dimulai dari persediaan awal ditambah pembelian bersih didapat harga pokok tersedia untuk dijual, kemudian dikurangi persediaan akhir baru didapat harga pokok penjualan. Di bawah ini disajikan gambar arus harga pokok penjualan perusahaan dagang:



Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

Sistem Pencatatan Persediaan terdiri dari Periodical Inventory System dan Perpetual Inventory System.

**Periodical Inventory System**

Dalam Periodical Inventory System, mutasi persediaan tidak diikuti sehingga untuk mengetahui saldo akhir persediaan harus dilakukan perhitungan fisik persediaan pada akhir periode, dengan demikian nilai harga pokok penjualan dihitung dengan formula:

Persediaan awal	XXX
+ Pembelian bersih	<u>XXX</u>
<b>Barang siap dijual</b>	<b>XXX</b>
- Persediaan akhir	<u>XXX</u>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>XXX</b>

Pembelian bersih dihitung dari pembelian dikurangi dengan retur dan potongan pembelian dan ditambah dengan ongkos angkut masuk.

Jurnal saat pembelian barang dagang dengan Periodical Inventory System:

<b>Dr. Pembelian</b>	XXX
Cr. Kas / Hutang Dagang	XXX

Jurnal saat penjualan barang dagang dengan Periodical Inventory System:

<b>Dr. Kas / Piutang Dagang</b>	XXX
Cr. Penjualan	XXX

Saat akhir periode dilakukan perhitungan fisik persediaan akhir, dibuat jurnal penyesuaian dengan menutup nilai persediaan awal dan membuka nilai persediaan akhir:

<b>Dr. Ikhtisar Laba/Rugi</b>	XXX
Cr. Persediaan (awal)	XXX
<b>Dr. Persediaan (akhir)</b>	XXX
Cr. Ikhtisar Laba/Rugi	XXX

Dalam sistem pencatatan periodical, tidak dapat diketahui selisih tersebut karena mutasi persediaan tidak diikuti sehingga hasil perhitungan fisik persediaan hanya dijadikan nilai persediaan akhir yang akan digunakan dalam perhitungan HPP.

**Perpetual Inventory System**

Dalam Perpetual Inventory System, mutasi persediaan selalu diikuti dengan dijurnal sehingga buku besar akun persediaan selalu berfluktuasi saat ada penjualan dan pembelian. Saldo akhir persediaan dapat ditentukan berdasarkan pencatatan hanya dengan melihat saldo buku besar persediaan. Perhitungan fisik persediaan dapat tetap dilakukan untuk tujuan pengendalian, sehingga jika ada persediaan hilang dapat terdeteksi. Perusahaan dapat mendeteksi harga pokok penjualan setiap ada transaksi penjualan.

Perpetual Inventory System umumnya diterapkan pada perusahaan yang nilai persediaannya besar, dapat menunjukkan nilai persediaan setiap saat, dan memberikan pengendalian yang lebih baik daripada Periodical Inventory System.

Jurnal saat pembelian barang dagang dengan Perpetual Inventory System:

Dr. <b>Persediaan</b>	XXX	
Cr. Kas / Hutang Dagang		XXX

Jurnal saat penjualan barang dagang dengan Perpetual Inventory System:

Dr. Kas / Piutang Dagang	XXX	
Cr. Penjualan		XXX
Dr. Harga Pokok Penjualan	XX	
Cr. <b>Persediaan</b>		XX

Saat akhir periode dilakukan perhitungan fisik persediaan akhir hanya untuk membandingkannya dengan saldo buku besar Persediaan. Jika ada perbedaan berarti harus ditelaah lebih lanjut apakah ada Persediaan yang hilang. Jika ada persediaan hilang harus dibuat jurnal penyesuaian:

Dr. Rugi Persediaan Hilang	XXX	
Cr. Persediaan		XXX

Dalam sistem pencatatan perpetual, jika hasil perhitungan fisik lebih kecil daripada saldo Persediaan yang belum disesuaikan maka pada akhir periode harus dibuat jurnal penyesuaian sebesar nilai selisih tersebut sebagai berikut:

Dr. Harga Pokok Penjualan	XXX	· sistem pencatatan perpetual
Cr. Persediaan		XXX

Dengan demikian dalam sistem pencatatan perpetual sudah tersedia akun buku besar HPP sehingga tidak perlu dibuat perhitungan HPPnya, tinggal melihat saldo akhir HPP tersebut yang akan disajikan dalam Laporan Laba/Rugi.

Ongkos angkut

Ongkos angkut yang ditanggung oleh pembeli disebut ongkos angkut masuk yang diperhitungkan dalam perhitungan Harga Pokok Penjualan. Dalam sistem pencatatan perpetual, ongkos angkut masuk di debit ke akun persediaan. Dalam sistem pencatatan periodical, ongkos angkut masuk di debit ke akun Beban angkut masuk yang akan menambah pembelian dalam perhitungan pembelian bersih.

Dr. Persediaan	XXX	· sistem pencatatan perpetual
Cr. Kas		XXX

Atau

Dr. Beban angkut masuk	XXX	· sistem pencatatan periodical
Cr. Kas		XXX

Ongkos angkut yang ditanggung oleh penjual disebut ongkos angkut keluar yang dibebankan dalam klasifikasi beban operasi terkait Penjualan dan Pemasaran.

Dr. Beban angkut keluar	XXX	· klasifikasi S&M dalam OPEX
Cr. Kas		XXX

FOB Shipping Point merupakan syarat transaksi jual beli yang perpindahan hak kepemilikannya ada di pelabuhan penjual. Saat barang ada di pelabuhan penjual, si penjual akan menjurnal penjualan dan si pembeli akan menjurnal pembelian. Dalam FOB Shipping Point si pembeli akan menanggung ongkos angkut masuk yang akan menambah nilai persediaan jika menggunakan pencatatan Perpetual, sedangkan jika menggunakan pencatatan Periodical maka ongkos angkut masuk di jurnal dengan akun Beban angkut masuk yang akan diperhitungkan dalam menentukan nilai pembelian bersih.

FOB Destination Point merupakan syarat transaksi jual beli yang perpindahan hak kepemilikannya ada di gudang pembeli. Saat barang sudah sampai di gudang pembeli, si penjual akan menjurnal penjualan dan si pembeli akan menjurnal pembelian. Dalam FOB Destination Point si penjual akan menanggung ongkos angkut keluar yang akan dibebankan dengan akun Beban angkut keluar dalam klasifikasi Beban Penjualan dan Pemasaran.

## Freight Costs

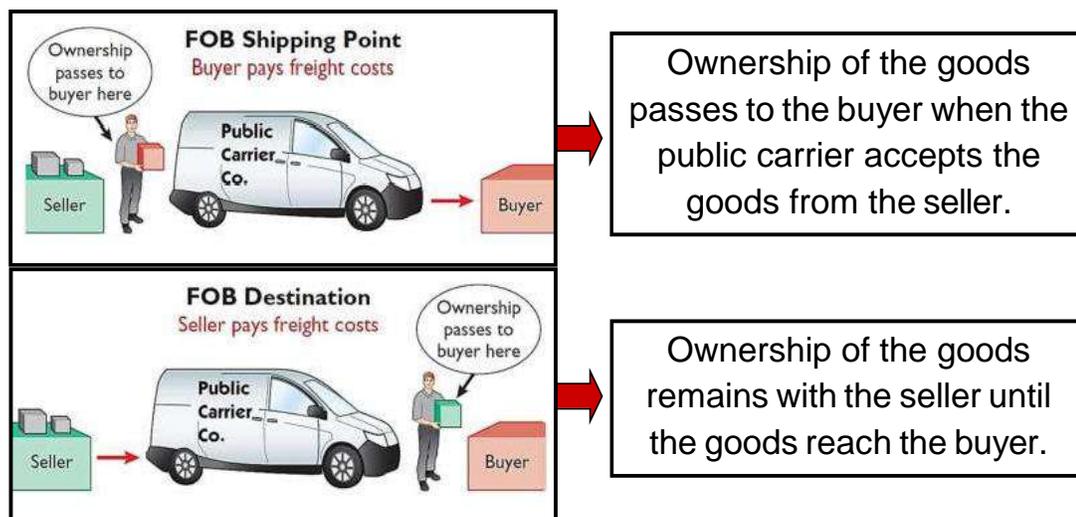


Illustration 5-7  
Shipping terms

Freight costs incurred by the seller are an **operating expense.**

5-15

LO 2

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

\* Retur penjualan dan penyisihan (Purchase Return & Allowance)

Jika saat penjualan diberikan kesempatan pada pembeli untuk mengembalikan barang yang sudah dibelinya dalam jangka waktu tertentu maka saat pembeli mengembalikan barang yang tidak sesuai pesanan akan di debit ke akun Retur Penjualan & Penyisihan terhadap Piutang Usaha serta ada tambahan jurnal di debit ke akun Persediaan terhadap HPP (jika menggunakan sistem pencatatan perpetual). Jika menggunakan sistem pencatatan periodical hanya ada 1 jurnal yaitu di debit ke akun Retur Penjualan terhadap Piutang Usaha.

Allowance (penyisihan) timbul karena barang yang dikirim penjual tidak sesuai dengan keinginan pembeli namun pembeli masih dapat menerima barang tersebut sehingga barang tidak dikembalikan ke penjual tetapi pembeli meminta potongan (allowance) dari penjual.

Dr. Retur penjualan & Penyisihan XXX			
Cr. Piutang Dagang		XXX	
Dr. Persediaan	XXX		· sistem pencatatan perpetual
Cr.Harga Pokok Penjualan		XXX	
Atau			
Dr. Retur Penjualan & Penyisihan XXX			· sistem pencatatan periodical
Cr. Piutang Usaha		XXX	

□ Potongan Penjualan

Potongan penjualan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Potongan dagang (trade discount) / Rabat · diberikan karena pembeli membeli dalam jumlah besar (umumnya secara tunai), perlakuan akuntansinya langsung mengurangi nilai persediaan yang dibeli..
2. Potongan tunai (cash discount) · diberikan karena pembeli membayar dalam periode discount, contoh: Syarat transaksi penjualan misalnya 2/10, m/30 menyatakan bahwa jika pembeli melunasi dalam 10 hari akan mendapat potongan 2% dan paling lambat harus lunas dalam 30 hari. Jika pembeli membayar dalam jangka waktu diskon akan di debit ke akun Potongan Penjualan sehingga saat pelunasan Piutang Usaha akan dijurnal:

Dr.Kas	XXX	· 98% X harga jual
Dr.Potongan Penjualan	XXX	· 2% X harga jual
Cr. Piutang Usaha	XXX	

Bagi pembeli, potongan pembelian yang timbul karena melunasi dalam periode diskon akan dikredit ke akun Potongan Pembelian (untuk metode pencatatan periodical) atau di kredit ke akun Persediaan (untuk metode pencatatan perpetual).

Di bawah ini disajikan ringkasan jurnal yang membedakan sistem pencatatan persediaan dengan perpetual dan periodical.

ENTRIES ON SAUK STEREO'S BOOKS					
Transaction		Perpetual Inventory System		Periodic Inventory System	
May 4	Purchase of merchandise on credit.	<b>Inventory</b>	<b>3,800</b>	<b>Purchases</b>	<b>3,800</b>
		Accounts Payable	3,800	Accounts Payable	3,800
6	Freight costs on purchases.	<b>Inventory</b>	<b>150</b>	<b>Freight-In</b>	<b>150</b>
		Cash	150	Cash	150
8	Purchase returns and allowances.	Accounts Payable	300	Accounts Payable	300
		<b>Inventory</b>	<b>300</b>	<b>Purchase Returns and Allowances</b>	<b>300</b>
14	Payment on account with a discount.	Accounts Payable	3,500	Accounts Payable	3,500
		Cash	3,430	Cash	3,430
		<b>Inventory</b>	<b>70</b>	<b>Purchase Discounts</b>	<b>70</b>

ENTRIES ON PW AUDIO SUPPLY'S BOOKS					
Transaction		Perpetual Inventory System		Periodic Inventory System	
May 4	Sale of merchandise on credit.	Accounts Receivable	3,800	Accounts Receivable	3,800
		Sales Revenue		Sales Revenue	3,800
		<b>Cost of Goods Sold</b>	<b>2,400</b>	<b>No entry for cost of goods sold</b>	
		<b>Inventory</b>	<b>2,400</b>		
8	Return of merchandise sold.	Sales Returns and Allowances	300	Sales Returns and Allowances	300
		Accounts Receivable	300	Accounts Receivable	300
		<b>Inventory</b>	<b>140</b>	<b>No entry</b>	
		<b>Cost of Goods Sold</b>	<b>140</b>		
14	Cash received on account with a discount.	Cash	3,430	Cash	3,430
		Sales Discounts	70	Sales Discounts	70
		Accounts Receivable	3,500	Accounts Receivable	3,500

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

### C. Metode Penilaian Persediaan

#### □ At Cost

Metode penilaian persediaan at Cost terdiri dari: FIFO, LIFO, Average, & Specific Identification. LIFO (Last in First Out) sudah tidak diperbolehkan menurut International Financial Reporting Standard (IFRS) karena menghasilkan nilai persediaan akhir yang terlalu rendah di Neraca (Laporan Posisi Keuangan). Metode Identifikasi Khusus hanya untuk persediaan yang jumlah transaksinya sedikit tetapi sekali transaksi bernilai besar missal untuk berlian, kapal pesiar, rumah mewah.

## Inventory Costing

**Illustration:** Crivitz TV Company purchases three identical 50-inch TVs on different dates at costs of £700, £750, and £800. During the year Crivitz sold two sets at £1,200 each. These facts are summarized below.

<b>Purchases</b>			
February 3	1 TV	at	£700
March 5	1 TV	at	£750
May 22	1 TV	at	£800
<b>Sales</b>			
June 1	2 TVs	for	£2,400 (£1,200 × 2)

**Illustration 6-3**  
Data for inventory costing example

## Specific Identification

If Crivitz sold the TVs it purchased on February 3 and May 22, then its cost of goods sold is £1,500 (£700 + £800), and its ending inventory is £750.



Illustration 6-4  
Specific identification method

6-17

LO 2

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

FIFO dan Average dapat dibedakan berdasarkan sistem pencatatannya. Jika menggunakan sistem pencatatan perpetual harus dibuatkan tabel untuk mengikuti keluar masuknya Persediaan secara FIFO atau secara Moving Average.

## Cost Flow Assumptions

Data for Lin Electronics' Astro condensers.

Illustration 6-5

LIN ELECTRONICS Astro Condensers			
Date	Explanation	Units	Unit Cost
Jan. 1	Beginning inventory	10	HK\$100
Apr. 15	Purchase	20	110
Aug. 24	Purchase	30	120
Nov. 27	Purchase	40	130
	Total units available for sale	100	
	Units in ending inventory	(45)	
	Units sold	<u>55</u>	

(Beginning Inventory + Purchases) - Ending Inventory = **Cost of Goods Sold**

6-20

LO 2

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)



Weighted Average (Periodical) akan menghitung nilai persediaan akhir sebagai berikut:

Rata-rata nilai barang siap dijual = HK\$12.000 : 100 unit = HK\$120

Persediaan akhir = 45 unit X HK\$120 = **HK\$5.400**

Weighted Average (Periodical) akan menghitung HPP sebagai berikut:

Barang siap dijual ----- HK\$12.000

Persediaan akhir ----- (HK\$ 5.400) ←

**Harga Pokok Penjualan = HK\$ 6.600**

□ *At Estimate*

Jika dalam kondisi tertimpa musibah dan sebagian atau seluruh catatan perusahaan hilang, maka penentuan nilai persediaan akhir dapat menggunakan estimasi yang terdiri dari 2 metode, yaitu metode laba kotor dan metode harga eceran.

Dalam metode laba kotor dibuat estimasi nilai persediaan akhir dengan dasar tarif laba kotor terhadap penjualan bersih.

Dalam metode harga eceran dibuat estimasi berdasarkan data Barang Siap Dijual antara harga perolehannya dan harga ecerannya.

**APPENDIX 6B Estimating Inventories**

**Gross Profit Method**

**Learning Objective 8**  
Describe the two methods of estimating inventories.

**Estimates the cost** of ending inventory by applying a gross profit rate to net sales.

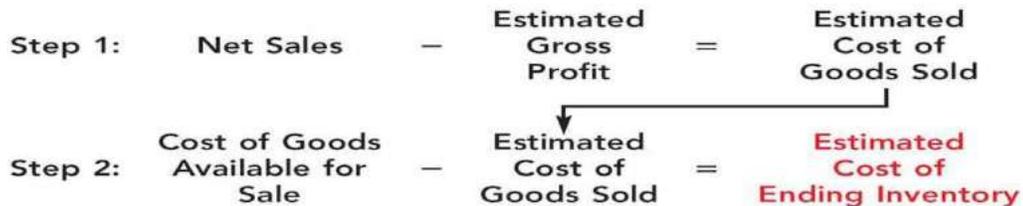


Illustration 6B-1  
Gross profit method formulas

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

**Contoh:**

Perusahaan Kasih mencatat penjualan bersih bulan januari \$200,000, saldo persediaan awal \$40,000, dan Harga Pokok Barang yang Dibeli \$120,000. Laba kotor yang diharapkan 30%. Hitunglah nilai taksiran nilai persediaan akhir 31 Januari dengan metode laba kotor.

<b>Step 1:</b>	
Net sales	\$200,000
Less: Estimated gross profit (30% × \$200,000)	60,000
<b>Estimated cost of goods sold</b>	<b>\$140,000</b>
<b>Step 2:</b>	
Beginning inventory	\$ 40,000
Cost of goods purchased	120,000
Cost of goods available for sale	160,000
Less: Estimated cost of goods sold	140,000
<b>Estimated cost of ending inventory</b>	<b>\$ 20,000</b>

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

## Retail Inventory Method

Company applies the cost-to-retail percentage to ending inventory at retail prices to determine inventory at cost.

Step 1:	Goods Available for Sale at Retail	−	Net Sales	=	Ending Inventory at Retail
Step 2:	Goods Available for Sale at Cost	÷	Goods Available for Sale at Retail	=	Cost-to-Retail Ratio
Step 3:	Ending Inventory at Retail	×	Cost-to-Retail Ratio	=	Estimated Cost of Ending Inventory

**Illustration 6B-3**  
Retail inventory method formulas

6-57

LO 8

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

	<u>At Cost</u>	<u>At Retail</u>
Beginning inventory	\$14,000	\$ 21,500
Goods purchased	61,000	78,500
Goods available for sale	<u>\$75,000</u>	<u>100,000</u>
Net sales		<u>70,000</u>
<b>Step (1) Ending inventory at retail =</b>		<b><u>\$ 30,000</u></b>
<b>Step (2) Cost-to-retail ratio \$75,000 ÷ \$100,000 = 75%</b>		
<b>Step (3) Estimated cost of ending inventory = \$30,000 × 75% = \$22,500</b>		

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

□ **LCNRV**

Lower of Cost or Net Realizable Value (LCNRV) merupakan metode penilaian persediaan yang menyajikan nilai persediaan akhir di neraca dengan memilih yang terendah antara Cost (FIFO atau Average) dibandingkan dengan Nilai Realisasi Bersihnya. Jika  $NRV < Cost$  maka dibuat jurnal penyesuaian:

Dr. Rugi Penurunan Nilai Persediaan	XXX
Cr. Persediaan	XXX

Contoh:

Perusahaan Tulus menjual 3 tipe kompor pemanas rumah yaitu wood, gas, dan pellet. Harga Perolehan (Cost) dan NRV persediaan tersebut adalah sebagai berikut:

	Cost	NRV	<u>LCNRV</u>
Wood	84.000	79.000	79.000
Gas	250.000	280.000	250.000
Pellet	<u>112.000</u>	101.000	<u>101.000</u>
Akhir	446.000		430.000 · Nilai Persediaan

Karena Harga Perolehannya Rp. 446.000 dan LCNRV Rp. 430.000 maka selisihnya Rp.16.000 dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Dr. Rugi Penurunan Nilai Persediaan	Rp. 16.000,-
Cr. Persediaan	Rp. 16.000,-

**D. Penyajian Laporan Harga Pokok Penjualan**

Susunan Laporan Harga Pokok Penjualan untuk perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

<b>PW AUDIO SUPPLY, SE</b>		
Cost of Goods Sold		
For the Year Ended December 31, 2017		
Cost of goods sold		
<b>Inventory, January 1</b>		<b>€ 36,000</b>
Purchases	€325,000	
Less: Purchase returns and allowances	€10,400	
Purchase discounts	<u>6,800</u>	<u>17,200</u>
Net purchases		307,800
Add: Freight-in		<u>12,200</u>
<b>Cost of goods purchased</b>		<b><u>320,000</u></b>
<b>Cost of goods available for sale</b>		<b><u>356,000</u></b>
<b>Less: Inventory, December 31</b>		<b><u>40,000</u></b>
<b>Cost of goods sold</b>		<b><u><u>€316,000</u></u></b>

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

### E. Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

Berdasarkan Laporan Harga Pokok Penjualan, perusahaan melanjutkan membuat Laporan Laba Rugi sebagai berikut:

<b>PW AUDIO SUPPLY, SE</b>		
<b>Income Statement</b>		
<b>For the Year Ended December 31, 2017</b>		
<b>Sales</b>		
Sales revenue		€480,000
Less: Sales returns and allowances	€12,000	
Sales discounts	8,000	20,000
Net sales		460,000
<b>Cost of goods sold</b>		<b>316,000</b>
<b>Gross profit</b>		<b>144,000</b>
<b>Operating expenses</b>		
Salaries and wages expense	64,000	
Utilities expense	17,000	
Advertising expense	16,000	
Depreciation expense	8,000	
Freight-out	7,000	
Insurance expense	2,000	
Total operating expenses		114,000
<b>Income from operations</b>		<b>30,000</b>
<b>Other income and expense</b>		
Interest revenue	3,000	
Gain on sale of equipment	600	
Casualty loss from vandalism	(200)	3,400
Interest expense		1,800
<b>Net income</b>		<b>€ 31,600</b>

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

Setelah membuat Laporan Laba/Rugi, dilanjutkan dengan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) yang memuat Nilai Persediaan Akhir dalam klasifikasi Aset Lancar.

PW AUDIO SUPPLY, SE		
Statement of Financial Position (Partial)		
December 31, 2017		
<u>Assets</u>		
Property, plant, and equipment		
Equipment	€80,000	
Less: Accumulated depreciation—equipment	24,000	€ 56,000
Current assets		
Prepaid insurance	1,800	
<b>Inventory</b>	40,000	
Accounts receivable	16,100	
Cash	9,500	67,400
Total assets		<u>€123,400</u>

Sumber: PPT Weygandt, Kimmel, Kieso (2015)

Kesalahan dalam menentukan nilai persediaan akhir akan berdampak pada perhitungan HPP dan Laba/Rugi perusahaan.

Kesalahan perhitungan persediaan akhir akan mempengaruhi perhitungan HPP dan Laba Bersih dalam dua periode.

- Kesalahan dalam menghitung persediaan akhir periode ini akan berdampak terbalik pada Laba bersih periode berikutnya.
- Dalam dua tahun, total Laba Bersih akan benar dengan sendirinya karena kesalahan dalam dua tahun akan saling hapus.
- Persediaan akhir sangat tergantung sepenuhnya pada keakuratan perhitungan nilai persediaan akhir.



# ETIKA PROFESI AKUNTANSI





# APAKAH ETIKA ITU?

Studi kritis (filsafat)  
tentang ajaran moral

Filsafat Moral





# KODE ETIK PROFESI AKUNTANSI

Aturan-aturan yang mengatur tindakan mana yang baik/buruk yang mengikat para akuntan professional (ditetapkan oleh IFAC dan IAI)



A group of four students are gathered around a table in a library, looking at a laptop and papers. The background is filled with bookshelves. The image has a semi-transparent blue overlay on the left side.

APAKAH ETIKA  
PROFESI AKUNTANSI  
ITU?

FILSAFAT MORAL AKUNTAN

# MENGAPA PERLU ETIKA PROFESI AKUNTANSI? APA RELEVANSINYA?

Bidang pekerjaan akuntansi, yakni mencatat, mengumpulkan, mencermati, mempertimbangkan secara kritis, menyusun, membuat laporan keuangan.

Dalam banyak kasus: terjadi tindakan tidak etis: *vested interest*, penggelembungan laba, laporan 'palsu', penipuan, dll. Bisnis yang langgeng adalah bisnis yang bermoral.

Dalam era digital, kepercayaan privat dan publik diperlukan. Kedewasaan dan otonomi moral dibutuhkan berhadapan dengan maraknya klaim-klaim moral yang saling bersaing.

Sebagai makhluk bermoral: moralitas menegaskan keluruhan martabat kita sebagai manusia.

Manusia membutuhkan 'uang untuk hidup' dan bukan sebaliknya 'hidup untuk uang'.

# PRINSIP DASAR KODE ETIK PROFESI AKUNTANSI (IFAC dan IAI)



## (1). Tanggung Jawab (responsibility)

Terhadap diri sendiri, profesi, anggota, dan masyarakat, dengan berlandaskan pada pertimbangan moral dan profesional.



## (2). Kepentingan publik

Klien, kreditor, pemerintah, pegawai, investor, dunia bisnis dan keuangan, serta masyarakat secara keseluruhan. Tujuannya bukan sekedar tercapainya fungsi bisnis yakni melipatgandakan keuntungan, melainkan memastikan bahwa tidak ada kepentingan lain yang dilanggar serta menghormati harkat dan martabat publik secara adil dengan bertindak: berdasarkan presisi/ketepatan tinggi, menurut hukum, berorientasi pada kepuasan masyarakat dan menaati kaidah moral.



### (3). Integritas

Kualitas kepribadian yang utuh, bertanggung jawab, professional, dan memiliki kualitas moral, *treck record*, keandalan, keterpercayaan, dan pengakuan publik yang tinggi. Satu dalam kata dan tindakan, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia. Dapat menerima kesalahan dan perbedaan pendapat secara jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau mengabaikan prinsip moral. Integritas pun dapat diukur dalam bentuk tradisi dan kebiasaan untuk selalu bertindak benar dan adil.



### (4). Objektivitas

Bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, bebas dari benturan kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain.

Setiap akuntan profesional harus menunjukkan obyektivitas mereka dalam berbagai situasi dalam praktik publik memberikan jasa atestasi, perpajakan, serta konsultasi manajemen.



### (5). Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Wajib meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan dan kehati-hatian profesional untuk memberikan jasa dan pelayanan terbaik kepada publik. Kompetensi profesional diperoleh melalui pendidikan umum, pelatihan, dan pengalaman. Terus belajar dan mengikuti perkembangan profesi dan praktik akuntansi dalam lingkup lokal maupun global.



### (6). Kerahasiaan

Menghormati dan menjaga kerahasiaan informasi tentang klien yang diperoleh selama memberikan jasa profesional dan tidak boleh memaklumi atau mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak-pihak lain tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya. Termasuk tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi atau keuntungan pihak ketiga.



### (7). Prilaku profesional

Setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan-tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi, tidak merugikan penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum. Maka perlu bertindak berdasarkan SOP yang ditentukan oleh Institut Akuntansi Indonesia (IAI) dan *The International Federation of Accountants* (IFAC), dan peraturan perundang-undangan.

# ETIKA PROFESI AKUNTANSI

Pertimbangan kritis tentang nilai-nilai moral yang mengikat setiap anggota profesi tertentu. Dalam arti ini, etika profesi akuntansi melampaui kode etik akuntansi. Karena etika profesi akuntansi tidak menyatakan tentang apa yang mesti dilakukan atau apa yang tidak boleh dilakukan oleh para akuntan profesional melainkan menjawab pertanyaan mengapa para akuntan profesional terikat dengan nilai-nilai moral seperti integritas, kebebasan, tanggung jawab, *fairness*, dan menjaga kerahasiaan sebagaimana yang disyaratkan oleh kode etik profesi akuntansi.



- Filsafat Moral Akuntansi

# PROFESI AKUNTANSI



- *“A profession is an occupation that requires extensive training and the study and mastery of specialized knowledge, and usually has a professional association, ethical code and process of certification or licensing”* ([\[http://en.wikipedia.org/wiki/Profession\]](http://en.wikipedia.org/wiki/Profession)).
- Dengan demikian, sebuah profesi merupakan sebuah pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan khusus yang relevan yang diperoleh dari pendidikan atau training dan biasanya memiliki asosiasi, kode etik, serta proses sertifikasi atau lisensi tertentu.

# KARAKTERISTIK SEBUAH PROFESI



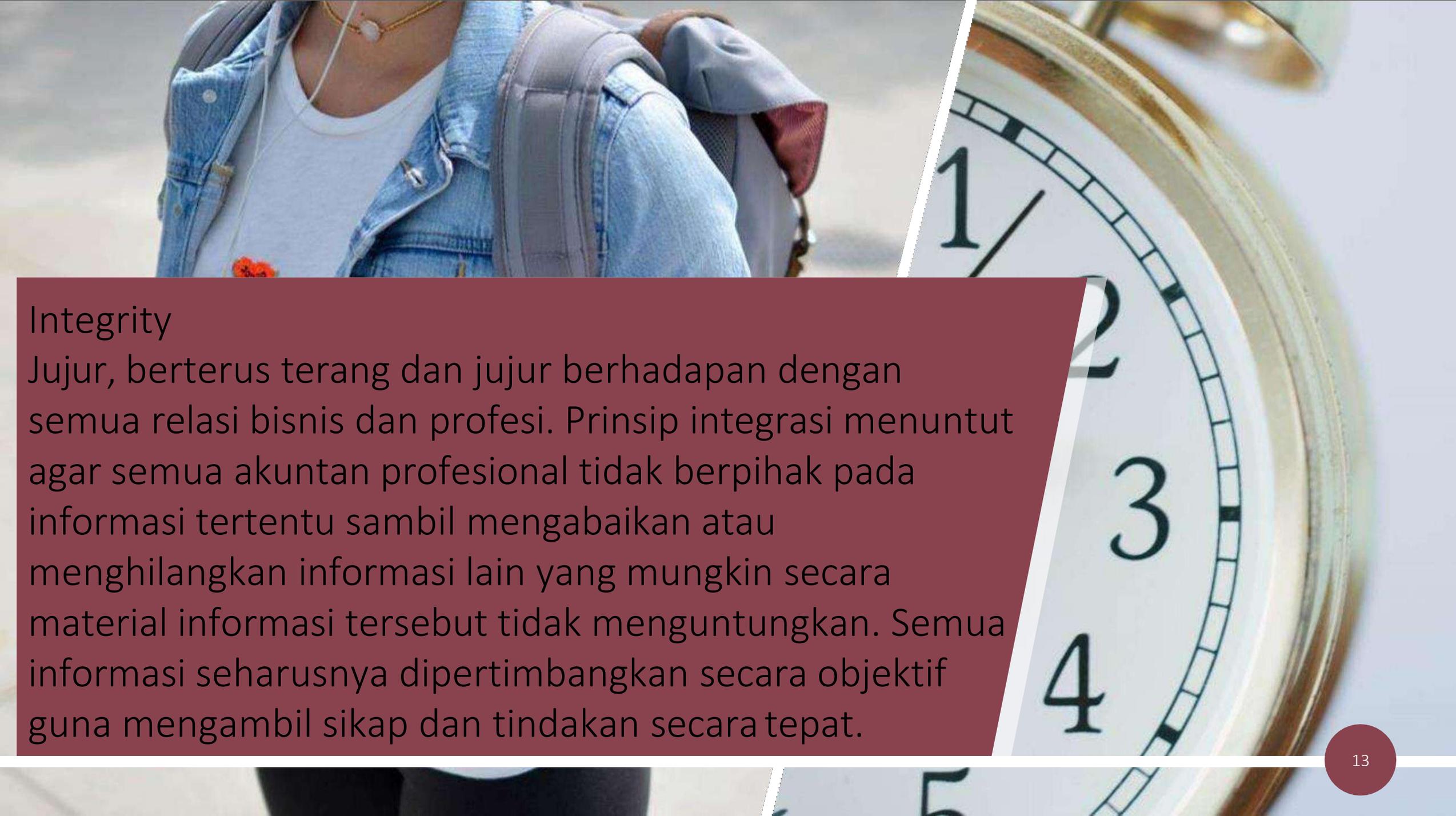
- Memiliki keterampilan (*skill*) yang didasarkan pada pengetahuan teoretis (*theoretical knowledge*),
- Dibekali dengan pendidikan dan training,
- Mengukur kompetensi para anggota,
- Organisasi,
- Terikat pada kode perilaku, dan
- Pelayanan altruistic (*altruistic service*).
- dua hal yang paling menonjol dan selalu dikaitkan dengan sebuah profesi adalah komitmen terhadap pelayanan public dan etika merupakan salah satu karakter dominan.
- Tetapi dewasa ini diskusi tentang profesi sudah beralih dari mengartikan sebuah profesi dalam kaitannya dengan kekuasaan yang dimiliki dalam masyarakat. Yakni kekuasaan untuk melakukan sekaligus mengontrol kerja mereka

# ETIKA PROFESI AKUNTANSI/ FILSAFAT MORAL AKUNTAN

## Independensi dan Objektivitas

Tidak memihak dan berguru pada fakta. Objektif: sesuai dengan kenyataan. Dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diikuti orang lain. Putusan akuntan tidak bias dan tanpa kompromi.

Menegaskan Otonomi profesi.



## Integrity

Jujur, berterus terang dan jujur berhadapan dengan semua relasi bisnis dan profesi. Prinsip integrasi menuntut agar semua akuntan profesional tidak berpihak pada informasi tertentu sambil mengabaikan atau menghilangkan informasi lain yang mungkin secara material informasi tersebut tidak menguntungkan. Semua informasi seharusnya dipertimbangkan secara objektif guna mengambil sikap dan tindakan secara tepat.

## Confidentiality atau Kerahasiaan

Membuka informasi keuangan atau membocorkan disposisi merger potensial oleh seorang akuntan profesional tanpa persetujuan menghancurkan kepercayaan (trust) sebagai fondasi relasi profesional — kecuali itu dilakukan karena alasan/pertimbangan legal atau profesi.





## Professional *Competence*

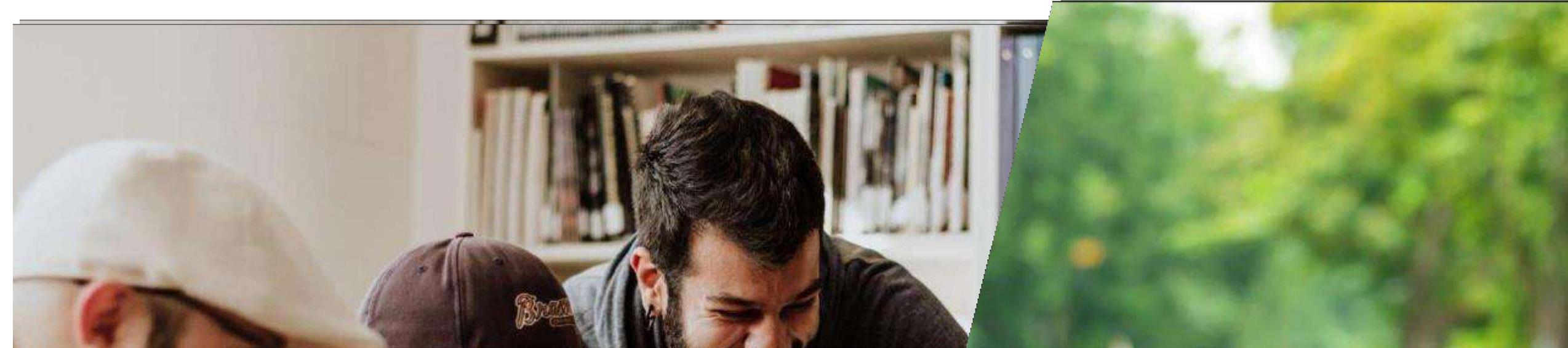
Seperti teknologi, legislasi, dan praktik yang juga berubah-ubah, demikian juga para akuntan professional perlu meningkatkan standard kompetensi yang dimiliki. Harus mampu meng *up to date* diri. Agar dapat mengambil keputusan yang tepat, seorang akuntan perlu mengikuti perkembangan-perkembangan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Fokus pada bidang spesialisasi, tidak melampaui bidang keahlian, tetapi terus membangun relasi dengan profesi lain guna membangun jaringan kerja sama.





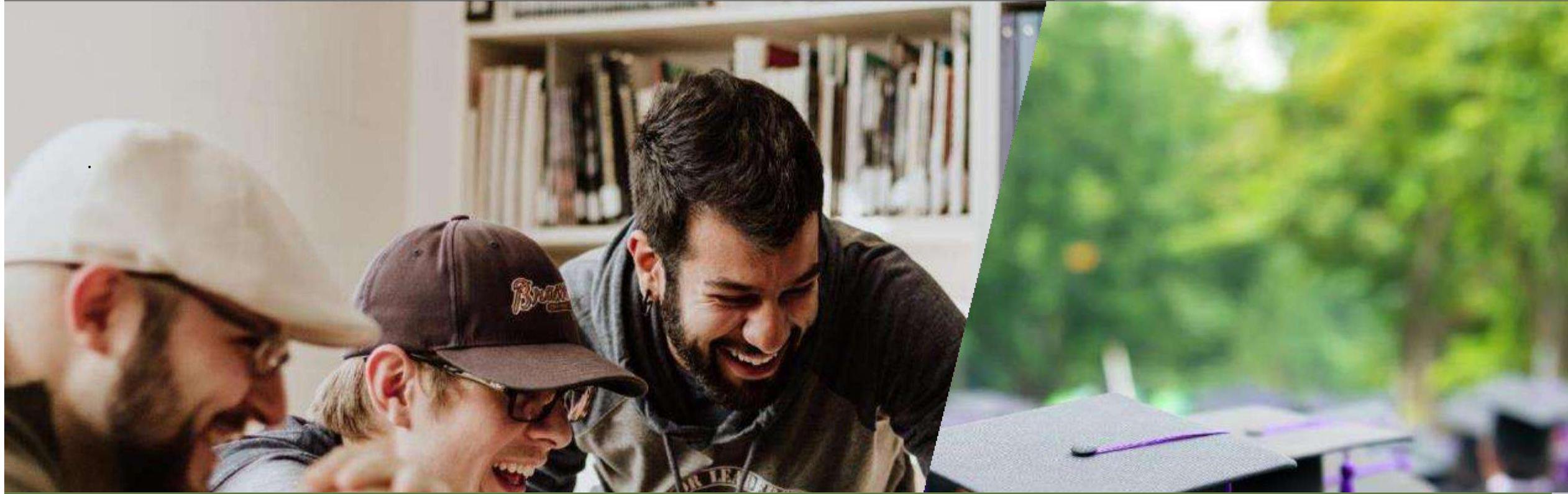
## *Professional Behavior*

Etika menuntut agar para akuntan professional menyesuaikan diri dan menaati hukum dan aturan yang mengatur yurisdiksi dan organisasi mereka. Menolak bertindak sesuai hukum dan aturan akan berdampak negatif terhadap reputasi profesi.



## CATATAN KRITIS

1. Kode Etika sering Merupakan hiasan semata. Belum menjadi wasit dan hasil yang memuaskan. 2. PERLU BERALIH DARI
2. Perlu beralih dari LEGALITAS/KONVENSIONAL KE POSTKONVENSIONAL (Taat karena kesadaran moral bukan karena adanya aturan/larangan).
3. Sebagai etika publik, dibutuhkan moralitas publik tidak sekedar individual. Karena dampaknya sangat luas. Batas dari menjaga kerahasiaaan misalnya adalah kepentingan organisasi dan publik bukan kepentingan diri sendiri.



4. Ancaman terbesar: kepentingan diri, tidak mencari klien sendiri, tidak mengaudit hasil audit akuntan lain,

5. Perlu diterapkan dalam setiap level, terutama dari pimpinan ke bawahan dan tidak sebaliknya.

6. Perlu menjaga kerahasiaan, tetapi *whistle blowing* dimungkinkan asal demi kepentingan yang lebih besar.

# THANK YOU

TONY SUDIRGO

YUNIARWATI

URBANUS WERUIN



Phone



Email



Website

PERJANJIAN  
PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2020  
NOMOR: 659-Int-KLPPM/Untar/V/2020

Pada hari ini Rabu tanggal Dua puluh bulan Mei tahun Dua ribu duapuluh yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Jap Tji Beng, Ph.D  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440

selanjutnya disebut Pihak Pertama

2. Nama : Tony Sudirgo SE., MM., Ak., CA, BKP  
Jabatan : Dosen Tetap  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470

Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat:

- a. Nama : Yuniarwati SE., MM., Ak., CA, BKP  
Jabatan : Dosen Tetap
- b. Nama : Drs. Urbanus Ura Weruin, M.Hum  
Jabatan : Dosen Tetap

selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). Pihak Pertama menugaskan Pihak Kedua untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "Pelatihan Akuntansi Dasar dan Etika Profesi Untuk Siswa-Siswi SMA Bhinneka Tunggal Ika"
- (2). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud ayat (1) diatas dibebankan kepada Pihak Pertama melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (3). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada Pihak Kedua sebesar Rp 8.000.000 (Delapan juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah Pihak Kedua melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.
- (6). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

## Pasal 2

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh Pihak Kedua sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari Pihak Pertama.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, terhitung sejak Januari-Juni Tahun 2020

## Pasal 3

- (1). Pihak Pertama mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pihak Kedua.
- (2). Pihak Kedua diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Pihak Pertama.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, Pihak Kedua wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh Pihak Kedua sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

## Pasal 4

- (1). Pihak Kedua wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh Pihak Kedua sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh Pihak Kedua dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan Pihak Kedua memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada Pihak Kedua berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). Luaran wajib hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di Senapenmas, jurnal ber-ISSN atau prosiding internasional.
- (7). Luaran tambahan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa publikasi di media massa, HKI, dan luaran lainnya (Teknologi Tepat Guna, Model, Purwarupa (*prototype*), Karya Desain/Seni/Kriya/Bangunan dan Arsitektur), Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi, Buku ISBN, dan Video Kegiatan.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Money*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah Juni 2020

#### Pasal 5

- (1). Apabila Pihak Kedua tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka Pihak Pertama akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

#### Pasal 6

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Jap Tji Beng, Ph.D.

Pihak Kedua

A blue ink signature of Tony Sudirgo.

Tony Sudirgo SE., MM., Ak., CA, BKP